PESAN DAKWAH
(Analisis Isi Kolom Qolbu Surat Kabar Harian Surya Tanggal 14 Oktober Sampai 12 Nopember 2004)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Dakwah

Oleh :

MAHFUDHOTIN
NIM : BO.1300100

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Mahfudhotin** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

26 Januari 2004

Pembimbing Skripsi

Lilik Hamidah S.Ag. M.Si.
NIP. 150 285 018

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Mahfudhotin Ini Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 14 Februari 2005

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
Nip. 150 216 541

Ketua

Lilik Hamidah, S.Ag. M.Si
Nip. 150 285 018

Sekretaris

Bambang Subandi M.Ag
Nip. 150 311 332

Penguji I

Dr. Shonhadji Sholeh, Dip. Is.
Nip. 150 194 059

Penguji II

Drs. Ah. Ali Arifin, MM.
Nip. 150 259 422

ABSTRAKSI

Mahfudhotin. 2005 : PESAN DAKWAH (Analisis Isi Kolom Qolbu Surat Kabar Harian Surya Tanggal 14 Oktober Sampai 12 Nopember 2004)

fokus penelitiannya sebagai berikut :
1.Materi atau pesan dakwah apa yang terkandung kolom Qolbu surat kabar harian Surya tanggal 14 Oktober – 12 Nopember 2004 ? 2. Kategori Materi atau pesan dakwah apa yang sering muncul dalam kolom Qolbu surat kabar harian Surya tanggal 14 Oktober – 12 Nopember 2004 ?

Tujuan Penelitian :1.Untuk mengetahui Materi atau pesan dakwah yang terkandung dalam kolom Qolbu surat kabar harian Surya. 2.Untuk mengetahui Kategori Materi atau pesan dakwah yang sering muncul dalam kolom Qolbu surat kabar harian Surya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, penelitian ini akan menafsirkan isi artikel materi dakwah. Secara kuantitatif, penelitian ini akan menghitung frekwensi materi dakwah yang dimuat dalam kolom qolbu dan hasilnya akan diterjemahkan dalam angka-angka.

Pendekatan analisis isi kualitatif menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini, karena dianggap analisis isi menempati kedudukan yang penting di antara berbagai metodologi penelitian. Ia mampu, pertama, menerima, komunikasi simbolik yang relatif tidak berstruktur sebagai data dan, kedua menganalisis gejala yang tidak teramati (*un observed*) melalui medium data yang berkaitan dengan gejala tersebut, tanpa menghiraukan bahasa yang digunakan

Dapat disimpulkan bahwah :1. Terdapat 16,67 % katogori kesalehan individual yang muncul, setelah melalui perhitungan sesuai dengan rumus di bab awal, yakni 12 dari 72 indikotor. Sementara kesalehan sosial dengan prosentase 13,89 % yakni 10 dari keseluruhan indikator. Sedangkan prosentase perbaikan akhlak terbesar 69,44 % dengan 50 dari keseluruhan indikator, melalui perhitungan pada bab aweal. 2. Dalam dakwa A'a Gym dapat diketahui bahwa materi dakwah muatan perbaikan akhlak yang sering muncul. Dengan demikian, muatan perbaikan akhlak prosentase kemunculan katogori tertinggi di bandingkan dengan dua katogori yang lain, dari 29 tema yang telah peneliti tentukan .

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

DAFTAR ISI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2005 029 KPI
No REG : K/D/2005/KPI/029
ASAL BUKU :
TANGGAL :

HALAMAN JUDUL.....
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....
PENGESAHAN.....
MOTTO & PERSEMBAHAN.....
KATA PENGANTAR.....
ABSTRAKSI.....
DAFTAR ISI.....

BAB I : PENDAHULUAN.....
A. Latar Belakang Masalah.....
B. Rumusan Masalah.....
C. Tujuan Penelitian.....
D. ManfaatPenelitian.....
E. Konseptualisasi.....
F. Sistematika Pembahasan.....

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS.....
A. Manajemen Qolbu K.H. Abdullah Gymnastiar.....
B. Pesan Dakwah.....
C. Dakwah Melalui Surat Kabar.....
D. Penelitian Terdahulu.....

BAB III : METODE PENELITIAN.....
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....
B. Sumber Data.....
C. Lokasi Penelitian.....
D. Tahap-tahap Penelitian.....
E. Analisis Data.....

BAB IV : DISKRIPSI LOKASI.....
A. Sejarah Singkat Berdirinya Surat Kabar Surya.....
B. Visi dan Misi Perusahaan.....
C. Pergerakan PT. Antar Surya Jaya.....
D. Publikasi Surat Kabar Harian Surya.....
E. Rubrik Ramadan Life.....
F. Struktur Organisasi PT. Antar Surya Jaya.....

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....
A. Penyajian Data.....
B. Analisis Data.....

C. Prosentase Kemunculan Kategori .....
a. Pesan Dakwah .....
b. Kategorisasi .....
c. Prosentase Kemunculan Kategori .....

BAB VI : PENUTUP .....
A. Kesimpulan .....
B. Saran .....

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula*, ucapan dan perbuatan yang paling baik. :[1]

Firman Allah QS. Fushhsilat : 33 menyatakan :

ومن احسن قولا ممن دعآ الى الله وعمل صالحا وقال إننى من المسلمين

"Siapakah yang lebih baik perkataannya dari orang yang menyeru kepada Allah dan beramal shaleh dan berkata : sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslimin".[2]

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan

---

[1]Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta : Gema Insani. 1988), h. 76.

[2]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pelita, 1998), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(motivasi) rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadinya sendiri.[3]

Seperti firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah; 256 :

لاإكراه فى الدين قد تبين الرشد من الغي فمن يكفر بالطاغوت ويؤمن بالله فقد استمسك بالعروة الوثقى.

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang salah, karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut (syetan) dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang teguh kepada tali yang amat kuat".[4]

Demikian halnya menurut Masdar Helmi mengatakan, bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah ajakan untuk melakukan kebaikan dengan cara lisan, tulisan dan tingkah laku tanpa adanya unsur keterpaksaan agar bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Sutirman Eka Ardhana, bahwa dalam mencapai sasaran pembangunan di bidang agama, maka suatu yang tidak boleh ditinggalkan adalah tampilnya bidang jurnalistik. Pandangan ini muncul sebab dipandang bahwa

---

[3]Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Depag Pamekasan. 1993), h. 6.

[4]Departemen Agama RI. *Op. Cit.* h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode dakwah selama ini kurang bisa menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.[5]

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia, pada tataran kenyataan individual dan sosio cultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.[6]

Dakwah sebagai proses penyebaran ajaran Islam tidak hanya identik dengan orasi di atas podium, tetapi juga melalui sikap dan perilaku yang bersumber dari qalb (hati)nya. Maka dakwah harus dimulai dari persoalan-persoalan hati.[7]

Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang hari dan fungsinya bagi kehidupan umat manusia. Dalam konteks ini, hati bukan sekedar segumpal daging yang ada di dada, tetapi sebuah sistem nurani (ruhani) Tuhan.

Kalau dilihat secara bahasa qalb artinya bolak balik (labil) sehingga membutuhkan panduan yang dapat mengarahkannya kepada kebaikan. Hal terpenting dari pendekatan hati ini adalah kemampuan untuk memahami realitas

---

[5]Sudirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 1.
[6]Didin Hafidhuddin, *Op. Cit.* h. 56
[7]Enung Asmaya, *A'a Gym Da'I Sejuk dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta : Hikmah, 2003), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa terjebak oleh sekat-sekat jasmaniah baik cultural maupun structural. Hati juga diidentikkan dengan akal, yaitu sebagai mdia untuk memahami realitas bagi upaya keharmonisan di antara manusia (horizontal) dan kedekatannya dengan Tuhan (vertikal).[8] Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat : 46 :

أفلا يسيروا فى الأرض فتكون لهم قلوب يعقلون بها او اذان يسمعون بها فإنها لا تعمى الأبصار ولكن تعمى القلوب التى فى الصدور

"Tiadakah mereka berjalan di muka bumi, supaya mereka mempunyai akal (untuk) memikirkan atau telinga (untuk) mendengarkan. Sesungguhnya mereka bukankah buta mata, tetapi buta hati dalam dada".

Salah satu fungsi dakwah adalah Rahmatan lil 'Alamin, yaitu rahmat bagi makhluk Allah. islam adalah agama yang universal bukan ekslusif, agam yang bisa diterima semua kalangan umat manusia tidak pandang bulu, kaya – miskin, hitam – putih, susah – senang, sakit – sehat dan sebagainya. Menembus semua dimensi kehidupan manusia yang bisa membedakannya adalah identitas imannya kepada Allah SWT.

Perbedaan dan keberagaman sejatinya adalah rahmat. Tapi tidak semua orang bisa mengambil manfaat. Bahkan tidak jarang keberagaman memicu dendam kusumat. Ada jarak, batas dan ruang yang menyebabkan antara yang satu dengan yang lainnya menjadi renggang. Jarak yang disebabkan oleh perbedaan

---

[8]Enung Asmaya, *Op. Cit,* h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, budaya maupun agama. jarak ini tidak bisa diatasi kecuali dengan hati (qalb). Sebuah kekuatan yang terbatas dalam menembus batas-batas kelas.

Dalam konteks sosok da'i Abdullah Gymnastiar (yang akrab dipanggil A'a Gym) fenomena di telinga kita. Melalui "Manajemen Qolbu" (MQ) yang dibentuknya menjadi bagian sejarah yang penting, beliau ingin menebarkan nilai-nilai agung dan universal di dalan Islam.

Dua kunci menyelenggarakan Manajemen Qolbu : pertama, biasakanlah sekuat daya untuk melakukan pembersihan atau pelurusan hati; dan , kedua, senantiasalah berkemauan kuat untuk meningkatkan kemampuan (keprofesionalan) diri, dalam bidang apapun.[9]

Itulah dua untaian mutiara kata yang mudah sekali terlontar dari diri KH. Abdullah Gymnastiar. Bukan hanya bentuk kata-katanya yang mudah terucapkan, melainkan juga perwujudan kata-kata itu. A'a Gym, demikian pendiri pesantren Daarut Tauhid itu disebut sebagai Kyai Muda yang mengunggulkan prilaku terpuji ketimbang yang lainnya. A'a Gym lebih mendorong para santrinya untuk bertindak, misalnya, membersihkan lingkungan, ketimbang sekedar membicarakan bahwa "kebersihan itu adalah sebagian dari pada iman". Demikian kira-kira falsafah hidupnya.

---

[9]Deden Ridwan, *A'a Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, (Bandung : Mizan Media Utama (MMU), 2001), h. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lewat falsafah hidupnya, yang kemudian dikristalkan menjadi "Manajemen Qolbu", itulah A'a Gym kemudian berhasil mengembangkan pesantren miliknya. Kini pesantren Daarut Tauhiid telah memiliki dua pemancar radio bergelombang AM dan FM, buku, kaset, dan VCD. Karya-karyanya pun telah menyebar ke seantero Indonesia.

Dari gambaran di atas peneliti ingin melihat sisi dakwah yang disampaikan A'a Gym dengan metode Manajemen Qolbunya di surat kabar harian Surya. Materi yang disampaikan A'a Gym relatif sederhana, mudah dipahami dan bisa diterima berbagai level manapun bahkan dari lintas usia, lintas profesi dan lintas agama sekalipun. Tetapi tujuannya satu, yaitu bagaimana mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sebaik-baiknya juga dapat menjaga keharmonisan dengan sesama. Meskipun demikian, karena kegiatan tersebut di atas merupakan bagian dari aktivitas dakwah, maka pesan-pesan yang disampaikan tidak lepas dari ajaran Islam untuk mengajak pada kesalehan individual, kesalehan sosial dan perbaikan akhlak.

Di samping itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja materi/pesan-pesan dakwah yang disampaikan oeh A'a Gym di surat kabar harian Surya kolom Qolbu edisi Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat ditentukan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Materi atau pesan dakwah apa yang terkandung kolom Qolbu surat kabar harian Surya tanggal 14 Oktober – 12 Nopember 2004 ?
2. Kategori Materi atau pesan dakwah apa yang sering muncul dalam kolom Qolbu surat kabar harian Surya tanggal 14 Oktober – 12 Nopember 2004 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Materi atau pesan dakwah yang terkandung dalam kolom Qolbu surat kabar harian Surya.
2. Untuk mengetahui Kategori Materi atau pesan dakwah yang sering muncul dalam kolom Qolbu surat kabar harian Surya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu mereka yang bergerak di bidang dakwah dan diharapkan memberikan jumlah dan keragaman hasil penelitian di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara teoritis diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dakwah khususnya materi dakwah dengan menggunakan analisis isi yang berhubungan dengan keilmuan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Konseptualisasi

Mengenai judul yang diangkat pemilik yakni pesan dakwah melalui media cetak (Analisis isi Kolom Qolbu surat kabar Surya tanggal 14 Oktober – 12 Nopember 2004) agar dapat diperoleh kejelasan mengenai judul tersebut, maka disini akan dijelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat di dalam judul, antara lain :

1. Pesan Dakwah

Pesan yang disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dalam hal ini pesan yang disampaikan oleh subyek dakwah adalah pesan/materi dakwah yang sudah di tentukan oleh peneliti dengan mengidentifikasi pendapat dari Enung Asmaya :

Materi dakwah meliputi tiga ketegori :

a) Kesalehan individual kriterianya adalah materi yang berisi ketaatan seorang hamba kepada Tuhan nya dalam melaksanakan rukun islam dan rukun iman seprti menghidupkan sholat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa, haji dan beriman kepada malaikat-malaikat rosul-rosul dan seterusnya.

b) Kesalehan sosial, yaitu materi dakwah yang terkait dengan masalah hubungan seorang makhluk dengan makhluk lain, seperti kepemimpinan (interaksi antara pemimpin dan masyarakatnya), bersedekah (karena terdapat bantuan terhadap orang lain), wira usaha (karena terdapat intraksi dengan orang lain) dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Perbaikan akhlak, inti dari akhlak terletak pada qolbu atau hati nurani kriteria akhlak adalah akhlah kepada Allah dan akhlak kepada manusia.[10]

2. Surat Kabar Surya

Pengertian pers atau surat kabar di Indonesia tercantum dalam undang-undang No 11 tahun 1966 tentang ketentuan pokok pers dan undang-undang No 21 tahun 1982 tentang perubahan atas undang-undang No. 11 tahun 1966, dinyatakan sebagai berikut :

> "Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perluangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, yang bersita umum berupa peneribitan yang teratur waktu terbitnya, diperlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan laat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat-alat foto, klise, mesin-mesin stencil atau alat teknik lainnya".[11]

Dengan demikian dapat diartikan bahwa surat kabar Surya adalah lembaga pemasyarakatan Nasional dengan nama Surya sebagai media komunikasi massa yang bersifat umum yang terbit setiap hari.

3. Analisis Isi

Klaus Krippen Dorff mendefinisikan analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang ditiru (repicabel) dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya.[12]

---

[10]Enung Asmaya, *Op. Cit.*, h. 23.

[11]Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hh. 145 – 148.

[12]Klaus Kripperdorff, *Analisis Pengantar Teori dan Metodologi, terj.*(Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1993), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena penelitian ini menggunakan teknik analisis isi maka fokus penelitian adalah pada pesan yang dalam hal ini adalah pesan atau materi dakwah tekni analisis isi menjadi pilihan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang ajukan oleh peneliti di kolom Qolbu surat kabar Surya yang oleh A'a Gym.

4. Kolom Qolbu

Istilah kolom berasal dari bahasa Inggris kolom yang berarti suatu jenis arikel yang khas, unik dan lebih memiliki daya tariknya diantara arikel-artikel lain di media massa, ia lebih bersifat personel yaitu lebih akomodatif memberikan keleluasaan terhadap visi otonomi penulis.[13]

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa kolom qolbu adalah arikel yang khas ditulis oleh Abdullah Gymanstiar (lebih dikenal A'a gym) khusus disediakan surat kabar Surya yang diberi nama Qolbu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi enam bab, terdiri dari :

---

[13]Aep Kusnawa, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung : Mujahid Press, 2002), h. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran isi pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Konseptualisasi dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Bab ini menjelaskan perspektif teoritis dan konseptualisasi yang terdiri dari kajian kepustakaan teori dan penetitian secara konseptual. Bab ini menjelaskan : Manajemen Qolbu K.H. Abdullah Gymnastiar; Definisi Manajemen Qolbu, Dasar-dasar Manajemen Qolbu, Prinsip-prinsip Manajemen Qolbu, pesan dakwah : Pengertian dakwah, Fungsi dan Tujuan Dakwah, Unsur-unsur dakwah, Dakwah melalui surat kabar: pengertian pers, fungsi pers, surat kabar sebagai media dakwah, teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : Bab iuni memuat metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, tahap-tahap penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV : Deskriptif lokasi yang memuat gambaran obyek penelitian, profil media dan rubrikasi.

BAB V : Bab ini memuat temuan data dan analisis data.

BAB VI : Bab ini merupakan bab terakhir adalah penutup yang berisi Kesimpulan dan Penutup, serta Daftar Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Manajemen Qolbu K.H. Abdullah Gymnastiar

1. Definisi Manajemen Qolbu

Manajemen Qolbu terdiri dari dua rangkaian kata, manajemen dan qolbu (*qalb*). Manajemen (*to manage*) merupakan pengaturan yang dilakukan melalui proses berdasarkan urutan fungsi-fungsinya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Jika manajemen diartikan mengatur, maka dalam konteks dakwah ia terkait dengan pengaturan semua unsur-unsur yang terdiri dari da'i, mad'u, madda, wasilah, thariqah, atsar, dan juga semua aktivitas yang ditimbulkannya dalam proses manajemen tersebut. Semua bertujuan agar lebih berdaya guna dan koordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.

G.R. Terry, yang mengutip Mukijat mendefinisikan "*Management is a distinct consistion of planning, organizing, actuanting, and controlling performent to determine accomplish stated objective by the use of human being and other resource*" (Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[1]

Sementara *qolbu* atau *qalb* dalam bahasa Arab memiliki makna jantung, isi, semangat, keberanian, bagian dalam, dan bagian tengah. Dalam lisan al-Arab *qalb* merupakan bentuk masdar dari *qalaba*, artinya berbolak balik yaitu kadang benar kadang salah, tergantung sistem nilai yang ditanam. Qolb juga merupakan tempat bersemayamnya niat yang menentukan nilai perbuatan seseorang berharga atau sia-sia.

Dalam konteks potensi manusia, qolb (hati) bukan sepotong organ tubuh melainkan sebuah elemen atau sistem nurai (ruhani) manusia. Sementara makna secara bahasa, *qolb* artinya bolak balik, dan ini menjadi karakteristik dari qolb itu sendiri yaitu memiliki sifat tidak konsisten sehingga membutuhkan suatu pengolahan tersendiri.[2]

Dapat diartikan manajemen qolbu adalah pengaturan hati agar memiliki sifat konsisten untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

2. Dasar-dasar Manajemen Qolbu

Tema besar yang menjadi landasan setiak dakwah Aa Gym adalah upaya penataan hati atau yang sering disebut dengan istilah manajemen

---

[1]Mukijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), h. 8.

[2]Enung Asmaya, *Aa Gym Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Hikmah, 2003), h. 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qolbu. Manajemen qolbu merupakan upaya mengatur hati dengan jalan berlatih secara terus menerus (berkesinambungan) bagaimana hati menyikapi segala persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dari proses pelatihan ini dapat menghasilkan sebuah keputusan tindakan yang bernilai mulia dan dapat dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat. Di samping itu, ia juga berusaha mengatur tempramen hati agar senantiasa stabil dan meningkat dengan menjadikan niat ibadah sebagai landasan dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan konsep manajemen secara umum, maka dalam pengertian manajemen qolbu di atas terdapat beberapa konsep manajemen secara umum, maka dari itu dalam pengertian manajemen qolbu di atas terdapat beberapa ciri :

a. Manajemen Qolbu memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu niat dan perbuatannya akan bernilai mulia (yang dalam bahasa agama disebuh ibadah) dan dapat dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat.
b. Dalam pelaksanaannya, manajemen qolbu memerlukan perpaduan antara ilmu seni, yaitu memahami ilmu hati dan memiliki seni untuk menerapkannya. Bagaimana hati dapat menyikapi persoalan hidup, ketika mendapatkan kenikmatan, ketika sedihm dan ketika ditimpa susah.
c. Untuk mencapai tujuan, maka diperlukan proses pelatihan dan pembiasaan ulang sistematis dan kesinambungan. Karena pembawaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat basyiriyahnya sering didesak oleh emosi, ambisi, kasih sayang, benci, dan sebagainya.

Adapun visi manajemen qolbu adalah menyatukan dimensi dzikir, pikir, dan ikhtiar. Dimensi dzikir sangat menekankan keikhlasan dan ketawakalan. Sedangkan dimensi pikir amat menegaskan pentingnya rasionalitas dalam setiap pikiran dan tindakan. Sementara itu dimensi ikhtiar memfokuskan pada etos kerja yang tak mengenal lelah dan pasrah.

Sehingga isi konsep manajemen qolbu adalah memahami diri dan kemudian mau dan mampu mengendalikan diri serta memahami benar siapa diri sebenarnya. Tempat untuk memahami dan mengendalikan diri berada di kalbu. Kalbulah yang membuat diri mampu berprestasi semata-mata demi Allah SWT. sehingga seluruh perilakunya dari kesia-siaan, karena ia yakin bahwa Allah SWT, senantiasa mengawasinya.[3]

3. Prinsip-prinsip Manajemen Qolbu

Ada tiga prinsip dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan Manajemen Qolbu, yaitu :

a. Manusia itu memiliki potensi berupa sarana-sarana yang ada dalam diri seseorang yang berfungsi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri. Potensi itu adalah jasad, akal, dan kalbu. Hanya

---

[3]Enung Asmaya, *Ibid.*, h. 116-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memiliki niat untuk memperbaiki dirilah potensi yang merupakan anugerah Allah itu akan menuju kepada-Nya, menuju keadaan yang terus lebih baik.

b. Dengan kata lain, hanya dengan kalbu yang bersedih, dan potensi jasad dan akal itu terkendali dengan baik. Jadi kalbu sebagai pusat kendali, dan pembersihan kalbu merupakan kunci awal perbaikan diri. Jasad seseorang menyalurkan hasil proses akal. Fisik manusia tidak dapat mengambil keputusan. Akal pikiran sebagai alat yang dipergunakan untuk berfikir dan bertempat di otak, akan mengefektifkan dan mengefisienkan tindakannya. Akal memiliki potensi untuk mengadakan perenungan (*tafakkur*), potensi mengambil pelajaran (*I'tibar*), dan potensi mengadakan penalaran.

c. Setiap potensi yang terus diarahkan pada kebaikan akan menjadi sangat efektif daya gunanya apabila dimulai dari diri sendiri. Artinya, mengurus, memperbaiki, membersihkan, dan menyuruh orang lain mengerjakan suatu kebaikan.

d. Keadaan-keadaan untuk memperbaiki diri sendiri perlu dibiasakan secara kontinu dan konsisten.

Karena manusia bukan malaikat dan juga bukan setan, sering lupa dan terlena. Jadi kuncinya adalah pembiasaan, karena tidak ada kebiasaan baik dimulai dengan kemudahan, tetapi senantiasa membutuhkan perjuangan besar. Gambar di atas, menunjukkan bahwa manajemen qolbu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait erat dengan perbaikan akhlak. Karena inti dari akhlak terletak pada kalbu atau hati nurani. Semakin buruk kalbunya, maka makin buruk akhlaknya dan semakin baik kalbunya maka semakin berkualitas apapun yang dilakukannya. Karena itu ia berusaha mempersembahkan karya yang berarti bagi dunia dan bermakna bagi akhirat.

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang diambil isim masdar dari kata دعـــوة – يدعو – دعا yang berarti seruan-ajakan-panggilan.

Sedangkan menurut istilah, para ulama' memberikan definisi yang berbeda-beda, antara lain :

a. Endang S. Anshori mengatakan sebagai berikut :

1) Arti dakwah dalam arti terbatas adalah :

Menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan. maupun secara tulisan, ataupun secara lukisan.

2) Arti dakwah dalam arti luas adalah :

Penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan Islam peri kehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan, dan sebagainya.[4]

b. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah :

Mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[5]

c. Toha Yahya Oemar mengatakan dakwah adalah :

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.[6]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan, ajakan, panggilan, agar mentaati ajaran Islam termasuk amar ma'ruf nahi mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Berdasarkan definisi dakwah di atas adalah upaya mengajak manusia agar mentaati amar ma`ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

[4]E.S. Anshori, *Pokok-pokok Tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Enter Prises, 1976), h. 87.
[5]Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Thoha Putra), h. 7
[6]Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1971), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dengan demikian dakwah memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Dakwah berfungsi menyebarkan Islam kepada manusia sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi makhluk Allah.

2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

3) Dakwah juga berfungsi korektif, yaitu meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.[7]

b. Tujuan dakwah

Pada pembahasan tentang fungsi dakwah sebelumnya, sebenarnya telah tergambar dengan jelas apa tujuan dakwah, akan tetapi tujuan itu akan lebih dipertegas pada pembahasan ini.

Sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.

Tujuan utama dakwah adalah nilai aau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah untuk

---

[7]Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, tt. (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1991), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan semua rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan.[8]

3. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Usur-unsur itu adalah da'i (subyek dakwah), mad'u (obyek dakwah), maddad (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), atsar (efek dakwah).

a. Da'i (subyek dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan baik sebagai individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.

b. Mad'u (obyek dakwah)

Mad'u yaiu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah. Baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Maddad (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi, yang disampaikan da'i kepada mad'u, dalam hal ini sudah jelasa bahwa yang menjadi maddah

---

[8]Asep Muchyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah adalah ajaran agama Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an.

d. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

e. Thariqah (metode)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah dakwah adalah thariqah (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam, maka thariqah ada metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah.

f. Atsar (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah menimbulkan reaksi. Demikian jugalah dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang dari da'i dengan maddah, wasilah, dan thariqah tertentu maka akan timbul response dan efek (atsar) pada mad'u (objek dakwah).[9]

C. Dakwah Melalui Surat Kabar

1. Pengertian Pers (Surat Kabar)

Pengertian "pers" berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti press. Secara harfiah pers berarti cetak dan secara

---

[9]Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 39-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (*printed publication*).[10]

Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran. Sedangkan pers dalam pengertian sempi hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, bulletin, kantor berita.

Pers mempunyai pengertian ayang lebih luas, yakni meliputi segala bentuk barang cetakan, seperti surat kabar, majalah, brosur, pamphlet, dan barang cetak lainnya yang ditujukan untuk menyalurkan komunikasi massa.[11] Pengertian ini sejalan dengan makna pers menurut kamus besar bahasa Indonesia yang meliputi :

a. Usaha percetakan dan penerbitan.
b. Usaha pengumpulan dan penyampaian berita.
c. Penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, dan radio.
d. Orang yang bergerak dalam penyiaran berita.

---

[10]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 145.

[11]Husain Junus, Aripin Bana Suru, *Seputar Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Media penyiaran berita, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan film.[12]

Dari pembahasan di atas pers dimengerti bahwa segala bentuk barang cetak dengan usaha pengumpulan dan penyampaian berita yang ditujukan untuk menyalurkan komunikasi massa.

2. Fungsi Surat Kabar

Fungsi-fungsi dari pada surat kabar dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Fungsi menyiarkan informasi

Menyiarkan informasi adalah fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak membaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini : mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain apa yang dikatakan orang lain, dan sebagainya.

b. Fungsi mendidik

Fungsi kedua dari pers ini adalah mendidik. Sebagai sarana mendidik massa (massa education), pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak membaca bertambah pengetahuan. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam membentuk artikel atau tajuk

[12]*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pelita, 1998), h. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana. Kadang-kadang cerita cenderung bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidik.

c. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat pers untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar atau majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, tidak jarang juga bersifat yang mengandung minat insani (*human interest*), dan kadang-kadang tajuk rencana.

Maksud pemuatan isi yang mengandung hiburan itu semata-mata untuk melemaskan pikiran setelah para pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat.

d. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi ini yang keempat, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Napoleon pada masa jayanya pernah berkata bahwa ia lebih takut kepada empat surat kabar dari pada seratus serdadu dengan sangkur terhunus.

Sudah tentu surat kabar yang ditakuti ini ialah surat kabar yang independent, yang bebas menyatakan pendapat, bebas melakukan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

control, bukan surat kabar organ pemerintah yang membawa suara pemerintah.

Fungsi mempengaruhi dari pers secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit pada tajuk rencana dan artikel.[13]

3. Surat Kabar Sebagai Media Dakwah

Surat kabar (pers) sebagai media dakwah amat besar manfaatnya, sebab ia telah memberikan informasi yang cukup dalam abad informasi sekarang ini. informasi kini telah menjadi kebutuhan pokok umat manusia, karenanya, pers dapat memberikan kebutuhan akan informasi untuk dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media ini dapat membentuk berita-berita Islami penulisan kolom-kolom Islam dan sebagainya.

Salah satu media yang perlu mendapat perhatian adalah surat kabar atau media cetak, karena media ini mempunyai keunggulan di banding dengan media massa lainnya. Asmuni Syukir menjelaskan keunggulan media cetak ini adalah mudah dijangkau masyarakat, karena harganya relatif murah dibanding dengan media massa lainnya, selain daripada itu sesuai dengan sifatnya atau karakteristik media massa itu dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus mimbar agama,

---

[13]Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Edisi Revisi), h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik biasa yang bernafaskan dakwah dan sebagainya yang ciri surat kabar sebagai media dakwah.[14]

Feld Doob dan Breslon yang dikutip oleh Anwar Arifin. Beliau mengatakan bahwa kelebihan-kelebihan media ini adalah :

1) The Readers Control the Exposer

Medium ini memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memilih materi-materi yang sesuai dengan kemampuannya dan kepentingannya. Bahkan pembaca lebih lanjut dapat membaca setiap kali dia ingin dan kapan dia ingin berhenti membacanya, juga dapat ia membuat resume jika dianggap perlu.

2) Exposer may be and often repeated

Selanjutnya medium yang diwakili oleh pers ini tidaklah terikat oleh suatu waktu dakan mencapai khalayaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat melihat kembali material yang telah pernah dibacanya untuk meningkatkannya, atau mengingatkan ingatannya. Atau dengan kata lain pembaca dapat tetap menyegarkan ingatannya. Atau dengan kata lain pembaca dapat tetap menyegarkan ingatannya, dan dapat menikmati sesuatu kepuasan yang telah pernah dinikmati sebelumnya. Maka ia dapat menumbulkan efek berganda yang

[14]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertumpuk atau *accumulative effect.* Hal ini tidak dapat dijumpai pada mdium-medium yang lain.

3) Treatmen may be fuller

Medium yang berbentuk tulisan ini, juga dapat mengembangkan suatu topik yang dapat dikembangkan dengan melalui medium lain misalnya radio, film, dan televisi.

4) Special liced appear is possible

Media ini selanjutnya hidup dan berkembang dalam keadaan yang tidak diikat oleh standart tertentu dalam hal isi keseluruhan dibanding dengan media-media yang lainnya. Ia mempunyai lebih banyak bermunculan yang lebih luas dan kebebasan gaya yang lebih besar dalam memenuhi selera pembaca. Demikian juga materi yang bagaimanapun juga keadaannya dapat leih lancar disalurkan kepada pembacanya melalui cetakan, dibandingkan degan melalui film.

5) Posible greatas prestige

Akhirnya media yang hanya dapat ditangkap leh mata saja ini, dapat memiliki prestise yang tinggi, justru karena dalam pembentukan prestise yang bersifat khusus, dapat bebentuk dengan publikasi khusus, berdasarkan kepada kebiasaan pembaca yang di dalamnya tercakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian dan kesenangan untuk membaca. Dan atas dasar ini pula mereka seorang akan sangat mudah dipengaruhi oleh pembacanya.[15]

Setiap surat kabar menyajikan berita. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-keduanya, bagi sejumlah besar penduduk.[16]

Dalam bahasa lain berita juga dapat diartikan sebagai teks tertulis. Teks menurut Barthes adalah sebuah obyek kenikmatan. Kenikmatan dalam pembacaan sebuah teks adalah kesenangan kala menyusuri halaman demi halaman obyek yang dibaca.[17]

D. Teori Konsistensi

Teori yang dimaksudkan sebagai gambaran atau batasan tentang teori-teori yang akan dipahami sebagaimana landasan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenal permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Leon Festinger dalam teori konsisten dan Redi Panuju mempunyai asumsi bahwa orang akan percaya dan menyetujui tentang sesuatu untuk diteruskan pada yang lainnya. Jika informasi itu konsisten dengan ide-ide dan aksi mereka.

---

[15]H.M. Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1984), h. 91.

[16]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h. 131.

[17]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2001), h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori konsisten dibangun berdasarkan tiga konseptual, yakni *selective perception* adalah pernyataan reaktif (spontan) terhadap stimulus yang selaras dengan sikap *selective exporsure* adalah pernyataan memilih informasi berdasarkan pilihan medium dan *selective retention* adalah pilihan informasi berdasarkan bentuk media yang sejenis.[18]

Berlo, yang dikutip oleh Astrid S. Susanto mengatakan bahwa dalam meyakini *message* adalah selalu melalui proses hubungan antara *reward* dan *expection* (pahala dan harapan). Jadi sesuatu yang disampaikan kepada seseorang akan dapat diterima, apabla ia harapan untuk memperoleh pahala. Reward di sini dapat diartikan dalam arti positif maupun negatif. Reward dalam arti positif adalah kemungkinan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan dalam arti negatif adalah kemungkinan untuk dapat menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan.[19]

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. M. Zakaria Lutfi, mnahasiswa Fakutas Dakwah (1998) mengambil judul spripsi "Studi Analis Materi Dakwah Mimbar Jum'at Surat Kabar di Surabaya Post (Edisi bulan Januari 1996 - bulan Februari 1998)". Peneliti mencobaa menganalisis isi materi surat kabar Surabaya Post

---

[18]Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 117.

[19]Astris S. Susanto, hl. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori konsisten dibangun berdasarkan tiga konseptual, yakni *selective perception* adalah pernyataan reaktif (spontan) terhadap stimulus yang selaras dengan sikap *selective exporsure* adalah pernyataan memilih informasi berdasarkan pilihan medium dan *selective retention* adalah pilihan informasi berdasarkan bentuk media yang sejenis.[18]

Berlo, yang dikutip oleh Astrid S. Susanto mengatakan bahwa dalam meyakini *message* adalah selalu melalui proses hubungan antara *reward* dan *expection* (pahala dan harapan). Jadi sesuatu yang disampaikan kepada seseorang akan dapat diterima, apabla ia harapan untuk memperoleh pahala. Reward di sini dapat diartikan dalam arti positif maupun negatif. Reward dalam arti positif adalah kemungkinan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan dalam arti negatif adalah kemungkinan untuk dapat menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan.[19]

E. Peneliti Terdahulu

1. M. Zakaria Lutfi, mnahasiswa Fakutas Dakwah (1998) mengambil judul spripsi "Studi Analis Materi Dakwah Mimbar Jum'at Surat Kabar di Surabaya Post (Edisi bulan Januari 1996 - bulan Februari 1998)". Peneliti mencobaa menganalisis isi materi surat kabar Surabaya Post

---

[18]Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 117.

[19]Astris S. Susanto, hl. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menganalisa apa yang menjadi materi dakwah mimbar Jum'at, siapa saja pengasuhnya dan menganalisa berita apa saja yang menjadi tema dakwah itu.

2. Rahmad Ilyas, mahasiswa Fakultas Dakwah (2004) dalam judul skripsi "Analisis Teks Media (Studi tentang Materi Dakwah pada Rubrik Kajian Islam Utan Kayu di Harian Pada Jawa Pos Edisi 16 Februari – 16 Maret 2003)". Yang menjadi fokus permasalahan : bagaimanakah isi materi rubrik kajian Islam Utan Kayu di harian pagi Jawa Pos dan menganalisa bagaimanakah pendekatan yang dilakukan rubrik kajian Islam Utan Kayu,
3. Agus Hidayat, mahasiswa Fakultas Dakwah (2002) judul skripsi "Majalah al-Muslimun dan Dakwah Islam (Kajian tentang Analisis Materi Dakwah yang Berorientasi Ajaran Fundamentalisme Edisi Tahun 2000). Peneliti mencoba mengupas isi majalah al-Muslimun dan menganalisa ciri fundamentalisme dan pikiran dakwah majalah al-Muslimun. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan teknis analisis isi dengan pendekatan kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Data

Sebelum peneliti melangkah lebih jauh dalam pembahasan metodologi penelitian, terlebih dahulu harus dimengerti isi dari pengertian yang terkandung dalam metode penelitian.

Pengertian dari penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari jalan keluarnya.[1]

Metodologi penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar. Metode penelitian akan menjadi alat bagi peneliti dalam melakukan program penelitian yang telah direncanakan dengan melakukan analisis data yang ada. Sehingga dapat menemukan sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif. Metode analisis isi adalah metode yang dijabarkan sebagai suatu metode pendalaman terhadap makna simbol suatu pesan.[2] Dengan mengamati

---

[1]Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Yogyakarta: Logos, 1997), h. 1

[2]Klaus Krippen Dorff, *Analisis Isi, Pengantar dan Metodologi*. (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, 1984), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda-tanda (*signs*) yang terdapat dalam sebuah pesan (teks) kita dapat mengetahui ekspesi emosi dan kognisi pembuat pesan.[3]

Analisis isi kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif ini semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah "text" apapun bentuknya.[4] Peneliti harus konsekuen atas apa yang harus dilakukan bahwa analisis isi harus prediktif terhadap sesuatu yang pada prinsipnya dapat diobservasi, untuk membantu pengambilan keputusan atau membantu mengkonseptualisasikan bagian realitas yang memunculkan teks yang dianalisis.[5]

Metode yang digunakan adalah kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, penelitian ini akan menafsirkan isi artikel materi dakwah. Secara kuantitatif, penelitian ini akan menghitung frekwensi materi dakwah yang dimuat dalam kolom qolbu dan hasilnya akan diterjemahkan dalam angka-angka.

Pendekatan analisis isi kualitatif menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini, karena dianggap analisis isi menempati kedudukan yang penting di antara berbagai metodologi penelitian. Ia mampu, pertama, menerima, komunikasi simbolik yang relatif tidak berstruktur sebagai data dan, kedua menganalisis

---

[3]Manning dan Cullun-Swan dakan Agus Sudibyo, dkk. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta, LKIS, 2001), h. 20.

[4]Burhan Bungin, *Ibid.*, h. 147.

[5]*Op. Cit.*, h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbolik yang relatif tidak berstruktur sebagai data dan, kedua menganalisis gejala yang tidak teramati (*un observed*) melalui medium data yang berkaitan dengan gejala tersebut, tanpa menghiraukan bahasa yang digunakan.[7]

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam peneliti adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[8] Data merupakan sebuah unit informasi yang direkam media yang tahan lama. Data harus terkait dengan informasi dalam arti, bahwa data harus mengungkapkan kaitan sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi, dan teori dan pengetahuan mengenai konteksnya di sisi lain. Data harus merupakan representatif dari gejala nyata.[9]

Dalam hal ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang ada dalam surat kabar tersebut. Sumber data yang diperoleh dari cara dokumentasi dari teks yang terdapat di dalam surat kabar yang telah dipilih, data tersebut adalah artikel-artikel kajian dakwah dalam "kolom qolbu" yang terbit mulai tanggal 14 Oktober sampai 13 Nopember 2004, dari terbitan tersebut yang dijadikan sebagai sumber datanya adalah satu bulan penuh selama bulan puasa Ramadhan akan tetapi dari data

---

[7]Klaus Krippen Dorff, *Analisis Isi Pengantar Teori*.....h. 35.
[8]*Ibid.*, h. 147.
[9]*Of. Cit.*, h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut ada hari-hari tertentu yang tidak tercantum artikel tersebut yakni pada hari minggu.

Adapun sumber datanya adalah sebagai berikut :

TABEL I

TANGGAL, HARI, DAN TEMA

NO	TANGGAL	HARI	TEMA
1.	14 Oktober 2004	Kamis	Memaksimalkan Awal Ramadhan
2.	15 Oktober 2004	Jum'at	Membersihkan Hati
3.	16 Oktober 2004	Sabtu	Rahasia Shaum Ramadhan
4.	18 Oktober 2004	Senin	Memupuk Keperdullian pada Sesama
5.	19 Oktober 2004	Selasa	Ramadhan, Bulan Pembinaan
6.	20 Oktober 2004	Rabu	Perubahan Diri Melalui Do'a
7.	21 Oktober 2004	Kamis	Menyiapkan Diri Dijamu Allah
8.	22 Oktober 2004	Jum'at	Jujurlah Pada Diri Sendiri
9.	23 Oktober 2004	Sabtu	Penyakit Terlalu Cinta Dunia
10.	24 Oktober 2004	Minggu	Ruhiyah Ramadhan
11.	25 Oktober 2004	Senin	Mengendalikan nafsu Ramadhan
12.	26 Oktober 2004	Selasa	Meraih Keutamaan Ibadah
13.	27 Oktober 2004	Rabu	Totalitas Dalam Puasa
14.	28 Oktober 2004	Kamis	Beramal Dengan Sempurna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	31 Oktober 2004	Minggu	Meredam Kebiasaan Berkomentar
18.	1 Nopember 2004	Senin	Bersedekah Dengan Senyum
19.	2 Nopember 2004	Selasa	Menjadi lebih dekat dengan Allah
20.	3 Nopember 2004	Rabu	Mengevaluasi Kualitas Do'a
21.	4 Nopember 2004	Kamis	Marah Pintu Masuk Setan
22.	5 Nopember 2004	Jum'at	Cinta Taubat
23.	6 Nopember 2004	Sabtu	Kiat Menghadapi Cobaan
24.	7 Nopember 2004	Minggu	Berdzikir kepada Allah SWT.
25.	8 Nopember 2004	Senin	Memperbaiki Akhlak Diri
26.	9 Nopember 2004	Selasa	Lailatul Qadar
27.	10 Nopember 2004	Rabu	Syukur Nikmat
28.	11 Nopember 2004	Kamis	Berjama'ah Mempererat Silaturrahmi
29.	12 Nopember 2004	Jum'at	Menyambut Idul Fitri

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di harian Surya yang terbit setiap hari dengan tebal 2 8 halaman. Harian surat kabar ini berkantor di Jalan Raya Margorejo Indah D-108 Surabaya.

D. Tahap Penelitian

Dalam sebuah analisis isi haruslah jelas data mana yang harus dianalisis, bagaimana data tersebut diambil, data dihadirkan pada analisis konteksnya. Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan sintaksis dan strukturnya sendiri, didiskripsikan setiap unit, kategori variabel atau dikodekan.[28]

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui gambaran materi-materi manajemen qolbu, maka peneliti menganalisisnya dengan *content analysis*. Prosedur analisis ini meliputi tahap yaitu, rumusan masalah, penentuan unit analisa, rumusan masalah, penentuan unit analisa, penentuan populasi, penyusunan kategori isi, dan penentuan *reliability of coding* atau prosentase.

1. Rumusan Masalah

Sebagaimana penelitian sosial lainnya, analisis isi juga dimulai dengan menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian. Usaha untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut dengan sendirinya merupakan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.[29] Dengan menentukan permasalahannya, hendaknya peneliti mengungkapkan terlebih dahulu konteks atau latar belakang mengapa permasalahan itu muncul. Kemudian mengidentifikasinya dengan menggunakan pertanyaan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan bersifat konseptual.

2. Penentuan Unit Analisa

Penelitian ini menetapkan artikel sebagai unit analisis yang dibatasi pada kajian dakwah berdasarkan tema pada kolom "Qolbu" surat kabar hariuan Surya.

---

[28]*Ibid.*, h. 24.
[29]Burhan Bingin, *Op. Cit.*, h. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit pengamatan yang digunakan adalah *coding unit* dan *contect unit* pada setiap tema. Coding unit yaitu analisa kata, tema, dan kalimat dari pokok bahasan, dan contect unit yaitu materi yang diperlukan untuk menjelaskan coding unit.

3. Penentuan Populasi

Penentuan populasi dari penelitian ini adalah kajian dakwah yang dimuat surat kabar harian Surya dari tanggal 12 Oktober sampai 14 Nopember 2004. Pupulasi penelitian ini adalah seluruh item artikel yang termuat dalam kolom Qolbu selama bulan Ramadhan

4. Kategori Isi

Inti penelitian ini adalah pada kontruksi kategori penelitian, serta disusun berdasarkan kerangka yang akan dipakai untuk menguraikan unit analisis teori yang dibangun dengan melihat kuantitas yang diungkapkan oleh Enung Asmaya; untuk akurasi materi dakwah yaitu :

a. Kesalahan individual

1) Rukun Islam yaitu :

a) Mengucapkan dua kalimah syahadat

b) Melaksanakan shalat

c) Menunaikan zakat

d) Melaksanakan puasa wajib

e) Pergi haji bagi yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Rukun Iman yaitu :

a) Iman kepada Allah

b) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah

c) Iman kepada Kitab-kitab Allah

d) Iman kepada Rasul-rasul Allah

e) Iman kepada Hari Akhir

f) Iman kepada Qada' dan Qadar

b. Kesalahan sosial yaitu materi dakwah yang terkait dengan masalah hubungan seseorang makhluk dengan makhluk lain, di antaranya :

1) Kepemimpinan

2) Sedekah

3) Wirausaha

4) Dan sebagainya

c. Perbaikan akhlak yaitu

1) Akhlak kepada Allah, yaitu :

a) Sabar

b) Ikhlas

c) Jujur

d) Dapat dipercaya

e) Dan sebagainya

2) Akhlak kepada manusia

a) Sopan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Santun

c) Ramah

d) Tamah

e) Dan sebagainya

5. Reability Coding atau Prosentase

Adapun teknik pengukurannya, peneliti menelaah dan menentukan dengan melihat kuantitas kategori (dari tiga kategori yang peneliti tentukan) yang terdapat pada masing-masing tema. Setiap penentuan kategori disertakan pula bahasan penelitian ' ntang indikator tersebut.

Setelah data dikelompokkan, maka sesuai dengan objek penelitian populasi ini, peneliti akan menganalisa data tersebut berdasarkan frekuensi kemunculannya dengan kategori yang lain serta dengan keseluruhan isi dari objek penelitian.

Sedang frekuensi keluarnya kategori dalam isi media yang diteliti, akan dianalisa dengan menggunakan prosentase dengan ruus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} (100\ \%)$$

P : Prosentase frekuensi kategori muncul

F : Frekuensi kategori muncul

N : Jumlah kalimat dalam satu tulisan yang dianalisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.

Data yang berhasil diperoleh atau dikumpulkan, diusahakan untuk dicari makna yang terdapat dalam data tersebut. Untuk hal tersebut perlu dicatat permasalahan yang akan diuraikan dengan menggunakan lembar coding kemudian dicoba untuk diambil kesimpulannya.

Berdasarkan hal tersebut maka digunakan desain operasional analisis isi kualitatif yang menggunakan pendekatan Klaus Krippendorff. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah pada harian Surya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN

BAB IV

DISKRIPSI LOKASI

A. Sejarah Singkat Berdirinya Surat Kabar Surya

Harian Surat Kabar Surya berdiri di Surabaya dan merupakan Korannya Arek Jawa Timur, tepatnya pada tanggal 26 Juni 1986. Berdirinya Harian Surat Kabar Surya tidak lepas dari kondisi dan situasi masyarakat saat itu, dimana masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur butuh informasi, terutama media cetak seperti koran yang bersifat independen, terbuka, lugas dan berwawasan nasional dan internasional.

Awal mula Harian Surya mendirikan Mingguan Surya (Pos Kota) yang berdiri pada tanggal 26 Juni 1986. kemudian pada tanggal 10 Nopeber 1989 terbitlah Harian Surya (Pos Kota – Lelompok Kompas Gramedia). Kemudian pada akhirya berdirilah Harian Surya (Kelompok Kompas Gramedia) yang berdiri pada bulan Mei 2001.

B. Visi dan Misi Perusahaan

Di antara sekian banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia pastilah memiliki kiat-kiat khusus agar tetap jaya dan sukses dalam bidang yang digelutinya. Visi dan misi perusahaan antara lain :

1. Visi Perusahaan

Visi perusahaan ialah membangun masyarakat din Baru, yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Yang *unity in diversity* (Bhineka Tunggal Eka).

b. Kemanusiaan yang transcendental

c. Berkeadilan sosial

2. Misi Perusahaan

Sedangkan misi perusahaan ialah ikut mencerahkan kehidupan bangsa melalui :

a. Usaha di bidang informasi dan jasa.

b. Dengan manajemen yang sehat dn etika usaha bersih.

c. Memperhatikan kepentingan umum dan kesejahteraan karyawan.

C. Pergerakan PT. Antar Surya Jaya

PT. Antar Surya Jaya bergerak di bidang antara lain :

1. Bidang usaha Surat Kabar, yaitu :

   a. Harian Surya

   b. Majalah Anak-anak Fun, & Ayo.

2. Bidang usaha Percetakan

   a. Melayani cetak Harian Surya

   b. Melayani cetak Harian Kompas

   c. Melayani cetak Tabloid Bola, Nova, Otomotif dan lain-lain.

   d. Melayani cetak komersial (majalah, buku, Koran dan lain-lain).

3. Bisnis Informasi

   Memperhatikan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keinginan konsumen

b. Kecenderungan perubahan sosial.

c. Kiat-kiat pesaing.

d. Perubahan teknologi, ekonomi, politik dan lain-lain.

D. Publikasi Surat Kabar Harian Surya

Sebagai satuan yang disebut dengan Surat Kabar, majalah dan tabloid pastilah di dalamnya terdapat satu bahasan khusus yang disebut Rubrik. Rubrikasi setiap surat kabar berbeda menurut ketentuan yang dibuat olehnya. Rubrikasi surat kabar harian Surya dengan tebal 32 halaman di antaranya :

Halaman pertama :	Memuat berita-berita yang aktual juga kolom renungan Ramadan dan indek.
Halaman kedua :	Rubrik Polkan di dalamnya memuat kolom politika juga berita sekitar permasalahan yang ada di Surabaya dan kolom Buah Bibir.
Halaman keempat :	Rubrik Kriminal & Hukum , memuat tentang kriminalitas seputar Jawa Timur dan kolom Lintas Kota
Halaman ke lima :	Rubrik Ayo pilih Wali Kota Rek !, memuat : kolom Opo Jare SMS Anda dan Properti.
Halaman ke enam :	Moneter dalam investasi
Halaman ke tujuh :	Rubrik Bisnis, di dalamnya memuat tentang bisnis di Jawa Timur dan Kolom Niaga.
Halaman ke delapan :	Rubrik Otomotif, memuat Iklan Otomotif.
Halaman ke sembilan:	Rubrik barang dan jasa, memuat iklan barang, lowongan pekerjaan, biro jasa, biro jodoh, percetakan, bank, rupa-rupa dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halaman ke sepuluh:	Rubrik Nasional memuat : Berita-berita Nasional yang sedang actual, kolom sosok dan keliling Nusantara.
Halaman ke sebelas :	Rubrik Opini, rubrik ini memuat opini-opini masyarakat, kolom salam Surya, Interupsi dan pojok.
Halaman ke duabelas:	Rubrik Tren, memuat gaya hidup masyarakat yang sedang *in*, kolom Pernik dan otomotif.
Halaman ke tigabelas:	Rubrik Selebriti, memuat kupasan berita selebriti Indonesia, kolom planet selebriti dan primetime.
Halaman empatbelas:	Rubrik Probis, memuat bisnis-bisnis di Indonesia.
Halaman tujuhbelas :	Rubrik Malarng Raya, mengupas tentang seputar kota Malang dan sekitarnya, kolom Genaro Ngalam dan Uklam-uklam.
Halaman delapan belas :	Rubrik Malang raya, merupakan lanjutan dari berita Malang, Kolom Kriminal dan Agenda Dewan.
Halaman sembilan belas :	Rubrik Arema, yang dimuat di dalamnya berita seputar Masyarakat Malang, kolom Nawak dan Iklan.
Halaman duapuluh :	Rubrik Poros Sidoarjo – Gresik, seperti rubrik lain, memuat beritanya masyarakat Sidoarjo – Gresik, kolom Bintange dan iklan kecil.
Halaman dua puluh satu :	Rubrik Poros Bojonegoro, tidak jauh beda dengan rubrik lain memuat beritanya orang-orang Bojonegoro, kolom Lakone, Wira Wiri, dan iklan.
Halaman duapuluh dua :	Rubrik Poros Jember, sama dengan lainnya yang memuat berita tentang masyarakat Jember, kolom Iki Lho, Ling – Keliling.
Halaman dua puluh tiga :	Rubrik Madiun, sama juga memuat berita sekitar masyarakat Madiun, kolom Bintange, dan Mrono Mrene.
Halaman dua puluh	Rubrik Poros Kediri, tidak beda jauh dengan yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat :	atas. Rubrik ini memuat berita tentang masyarakat Kediri.
Halaman dua puluh lima :	Rubrik Super Ball, memuat berita sekitar masalah Sepakbola dunia, kolom Rumor dan Sepak Pojok.
Halaman ke dua puluh enam :	R. Soccer, inti dari halaman ini sama dengan rubrik Super Ball, kolom kilas Soccer.
Halaman 28, 29, 30 :	Rubrik Surya Sport, memuat berita olahraga Nasional.
Halaman ke tiga puluh satu :	Rubrik Oto Sport, memuat berita seputar Balapan, Kolom Arena dan Iklan.
Halaman ke tiga puluh dua :	Rubrik Life, sama dengan tampilan berita yang lain, hanya saja yang dimuat berita tentang semua cabang olahraga yang actual dan kolom sport seleb.
Halaman lima belas dan enam belas :	Rubrik Ramadan Life, tampilan beritanya memuat tentang sekitar bulan Ramadan, kolom Ya dan Iklan.

Demikian rubrikasi yang diambil oleh peneliti selama bulan Ramadan, rubrikasi. Rubrikasi ini tidak paten, artinya rubrik yang disajikan berubah-ubah menurur keredaksian yang diinginkan.

E. Rubrik Ramadan Life

Rubrik ini diadakan setiap buku Ramadan dengan nama dan bahasan yang berbeda. Di antaranya ada kolom A'a Gym yang memuat artikel dakwah A'a Gym, dengan alasan pemilihan da'i A'a Gym adalah :

1. Da'i fenomenal
2. Pangsa Pasar
3. Kode keadaan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Struktur Organisasi PT. Antar Surya Jaya

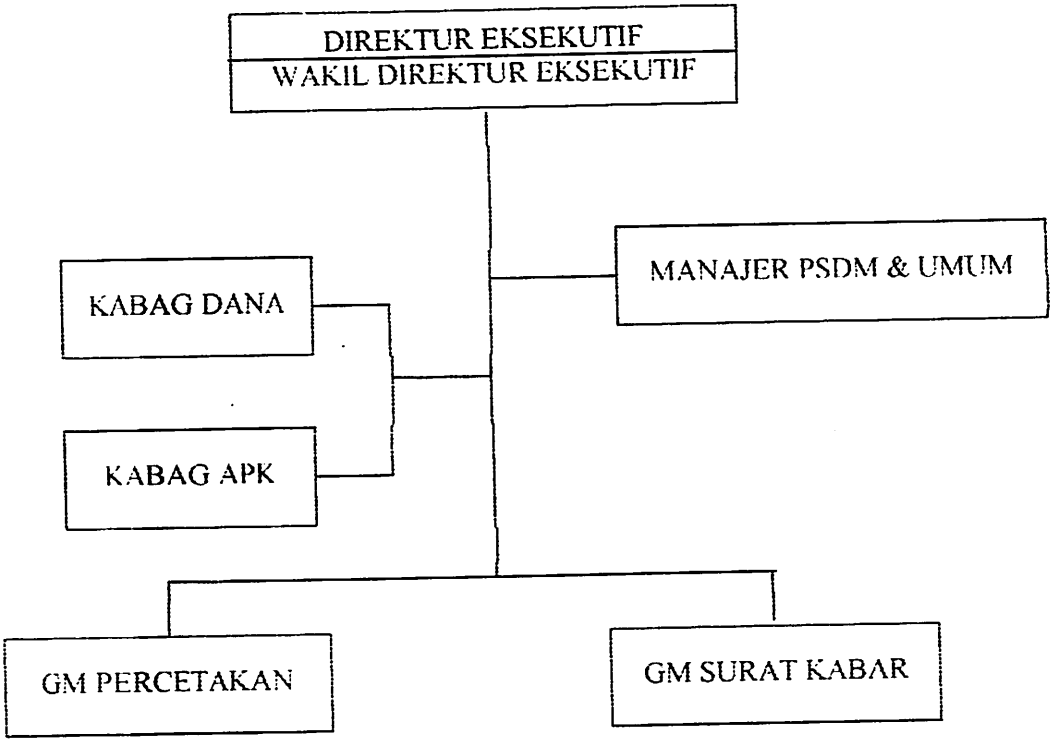

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Struktur Organisasi Redaksi Surat Kabar

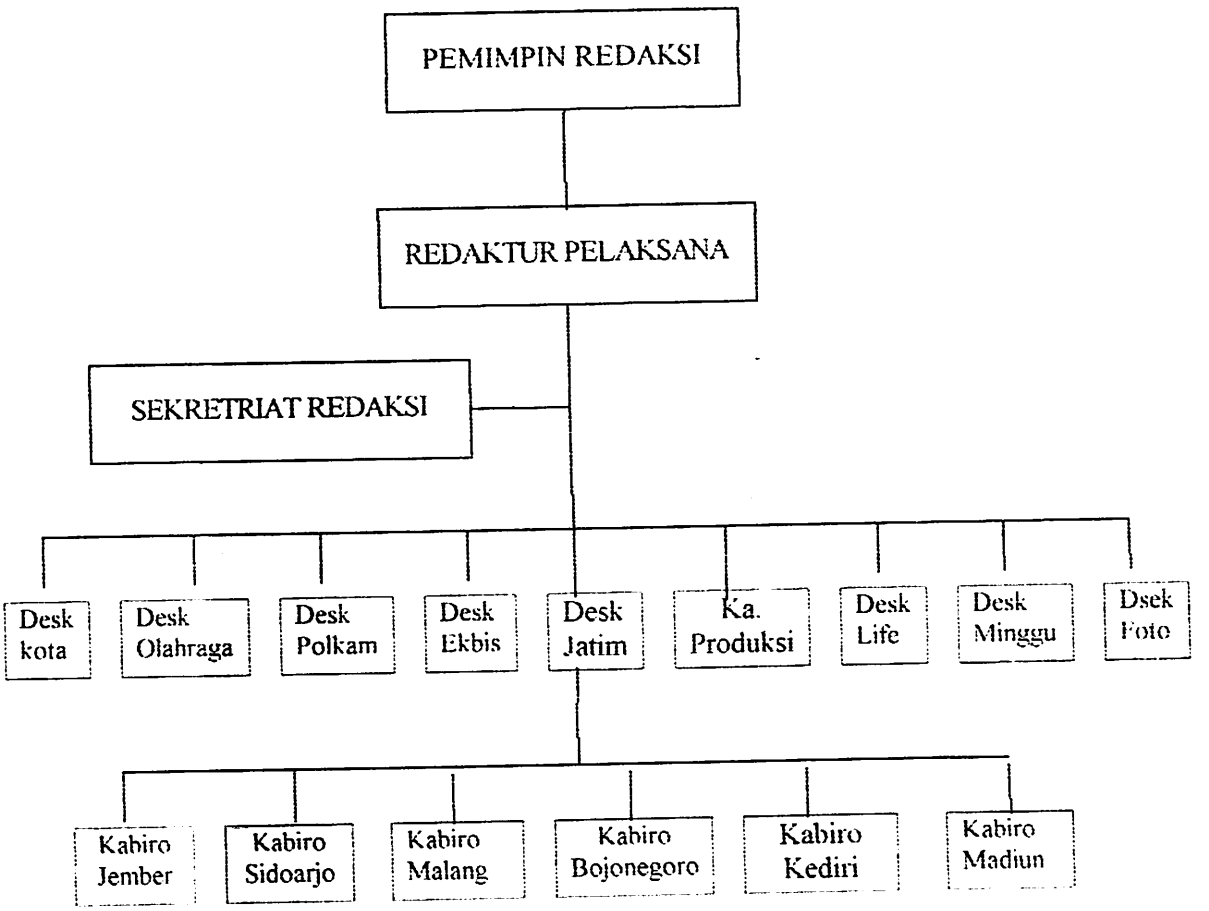

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ii. Struktur Organisasi Bisnis Surat Kabar

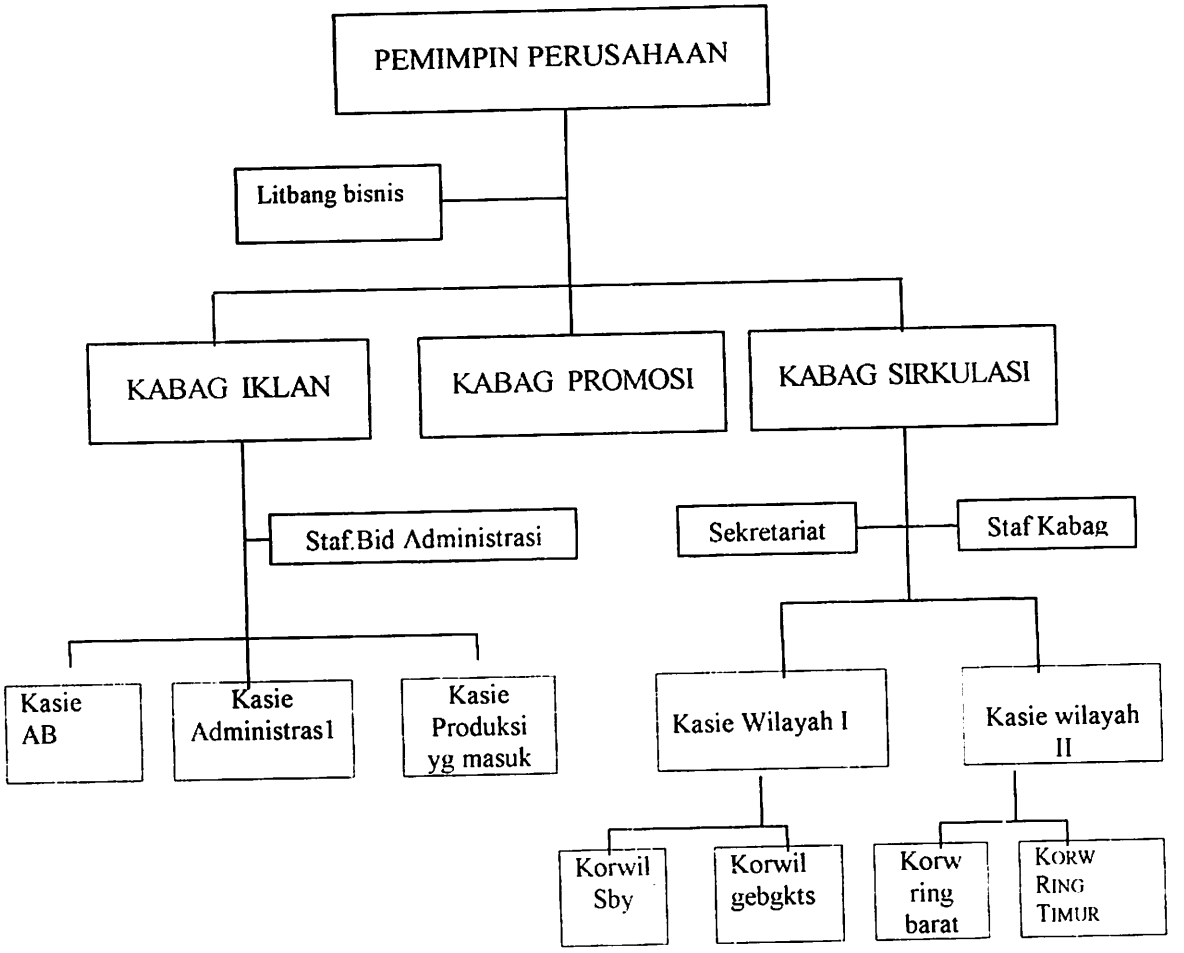

Profil media dokumen surat kabar harian surya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN AMPEL

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Dalam bab ini data yang dihasilkan dari subyek penelitian dengan cara mengumpulkan dokumentasi di surat kabar Harian Surya dengan mengambil terbitan yang sudah ditentukan.

Dokumentasi-dokumentasi tersebut disajikan dalam bentuk, hari, tanggal, tema dan ringkasan isi.

Adapun penyajian datanya adalah sebagai berikut :

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
1.	Kamis, 14 Oktober 2004	Memaksimalkan Amal Ramadhan	Marhaban ya Syahru Ramadan ! sungguh suatu kebahagiaan bagi hamba yang telah dipertemukan kembali dengan bulan suci Ramadan Bulan yang penuh rahmat, hikmah, dan ampunan. Di bulan ini Allah telah menjamu hamba-Nya, sungguh merupakan suatu kerugian bagi hamba yang melewatkan Ramadan ini begitu saja, tanpa ada perubahan sedikitpun setelah berakhirnya Ramadan. Dalam kamus orang beriman, waktu adalah untuk meraih kedudukan dan kehormatan di mata Allah. Bagaimanakah amalan yang dilakukan agar nilai puasa dan ibadah kita di bulan Ramadan menjadi berarti ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
2.	Jum'at, 15 Oktober 2004	Membersihkan hati	Inti dari semua keikhlasan amal adalah hati. Sebuah amal hanya akan berpahala jika dilakukan dengan ikhlas dan cara yang benar. Langkah berikutnya adalah kemanfaatan kesalahan orang lain dan melupakannya Bersihkanlah pikiran dan hati dari hal negatif. Jangan pernah berfikir benci kepada seseorang karena perbuatan itu dapat mengotorinya.
3.	Sabtu, 16 Oktober 2004	Rahasia Shaum Ramadan	Ada lima rahasia yang bisa direnungkan seorang muslim. Apabila ia melaksanakan shaum Ramadan : Pertama, menguatkan jiwa, kedua, mendidik kemauan, ketiga menyehatkan badan, keempat, lebih mengenali arti nilai kenikmatan, kelima, mengingat dan merasakan penderitaan orang lain.
4.	Senin, 18 Oktober 2004	Memupuk Kepedulian pada sesama	Sebaik-baik manusia adalah yang selalu membawa manfaat pada manusia lain, ibadah shaum di bulan Ramadan. Sesungguhnya merupakan ajang bagi kita untuk membangun solodaritas sosial dengan aktivitas nyata. Sikap solidaritas paling rendah adalah merasakan kesedihan atas derita saudara dan kebencian mendalam atas kesengsaraan mereka. Kesedihan sesungguhnya merupakan tanda bahwa masih ada iman di dalam hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
5.	Selasa, 18 Oktober 2004	Ramadan, Bulan Pembinaan	Ramadan adalah bulan pembinaan bagi kita, umat Islam apa artinya? Ketika Ramadan tiba dan kita mengetahui akan besarnya pahala yang Allah lipatgandakan, maka kita akan menjadi seorang muslim yang sangat giat mengejar berkah di bulan Ramadan ini. Makna Ramadan sebagai bulan pembinaan akan kita rasakan dan terima hasilnya jika kita memang menjadikan kesempatan di bulan ini sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi ruhiyah dan jasmaniah kita.
6.	Rabu, 20 Oktober 2004	Perubahan diri melalui do'a	Do'a hakikat sebenarnya adalah penuntun kita untuk mengubah diri. Hidup kita pada dasarnya tidaklah hitam–putih sebagaimana televisi zaman dulu, ia tidak pula setetes laut mati, tetapi senantiasa bergerak, penuh dengan tantangan dan pemenuhan berbagai kebutuhan.
7.	Kamis, 21 Oktober 2004	Menyiapkan diri dijamu Allah	Kita tidak pernah berjumpa dengan kemudahan ampunan kecuali di bulan Ramadan. Semelimpah apapun dosa kita, sungguh Allah telah menjanjikan ampunan di bulan ini. Sungguh sangat rugi jika kita tidak bersemangat menghadapi bulan yang penuh barkah ini. Saat itulah setan mulai dibelenggu dan dimulainya perhitungan yang berbeda, dibukanya pintu-pintu surga dan ditutupnya pintu-pintu Jahannam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
8.	Jum'at, 22 Oktober 2004	Jujurlah pada diri sendiri	Tidak ada yang bisa mengubah diri kita sebelum kita berani mengubah diri sendiri. Tidak akan bisa kita mengubah diri, sebelum kita berani jujur. Tidk akan pernah kita menikmati hidup ini, jikalau diri sendiri saja sudah kita tipu, apa yang tersisa pada diri ini andai melihat diri sendiri saja sudah tidak mampu. Kini saatnya kita mengubah rumah tangga kita, rumah tangga kita, anak-anak kita, tetangga kita, dan negeri ini dengan mengawali mengubah diri kita sendiri. Andai kata perkatan dan perbuatan kita tidak sama, maka itulah yang akan menghinakan kita.
9.	Sabtu, 23 Oktober 2004	Penyakit terlalu cinta dunia	Salah satu jenis penyakit yang mungkin banyak bersarang dalam diri manusia adalah penyakit *hubbud dunya* atau terlalu cinta pada dunia Berbagai pesoda duniawi seperti harta, gelar, jabatan, pangkat, kedudukan, popularitas, pujian, penghargaan memang acap kali membuat orang kesengsem. Pecinta dunia, ibarat seorang anak kecil yang minta dibelikan petasan. Hidupnya pontang-panting pergi pagu pulang malam mencari harta dan ketika sudah didapat dia sendiri tidak menikmati, bahkan tidak jarang disiksa oleh hartanya karena takut hilang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
10	Minggu, 24 Oktober 2004	Ruhiyah Ramadan	Ketika kita memasuki bulan Ramadan, mungkin sebagian orang merasakannya biasa-biasa saja. oleh karena itu, di saat orang lain bergembira mengambut Ramadan dan berlomba mengisi Ramaan dengan memaksimalkan amaliyah Ibadah, tidak jarang sebagian orang malah bersikap seolah bulan Ramadan adalah bulan biasa. Bulan yang tidak ada bedanya dengan sebelas bulan lainnya. Apa saja bekalyang perlu kita siapkan unntuk menghadapi Ramadan ini ? Tentunya mencakup semua hal, mulai dari persiapan mental (ruhiyah), persiapan fisik, hingga persiapan materi.
11.	Senin, 25 Oktober 2004	Mengendalikan nafsu Ramadan	Pernahkah merasakan betapa keringnya hati ? Betapa kita selalu dipusingkan oleh keinginan kita sendiri dan tidak tahu apa keinginan kita sebenarnya. Sungguh menderita orang seperti ini, semuanya serba salah dan serba tidak terpuaskan apa yang menjadi kebutuhannya. Luruskan kembali niat kita, perbanyak zikir dan do'a kepada Allah agar dijauhkan dari dorongan dorongan hawa nafsu. Berdo'a pula agar kita bisa merasakan nikmatnya iman di bulan Ramadan dan bulan-bulan berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	TEMA	RINGKASAN ISI
12	Selasa, 22 Oktober 2004	Membersihkan hati	Ramadan adalah bulan istimewa. Allah telah menjanjikan melipat-gandakan pahala bagi setiap muslim yang mengisi hari-hari Ramadannya dengan amal shaleh. Siapa yang tidak tertegun pada janji Allah yang akan melipat gandakan pahala dari 70 hingga 700 kali lipat. Kiat melakukan shaum Ramadan agar tidak terlewat percuma, *pertama* motivasi dan semangat diri, *kedua*, melawan rasa malas menyerang kita, *ketiga*, berpikirlah bahwa kita belum tentu bertemu lagi dengan Ramadan mendatang.
13	Rabu, 27 Oktober 2004	Totalitas dalam berpuasa	Tujuan utama kita melaksanakan puasa adalah mengosongkan dan menundukkan hawa nafsu untuk memperkuat jiwa mencapai ketakwaan. Usaha kita adalah bersungguh-sungguh untuk melemahkan berbagai kekuatan yang menjadi sarana setan untuk mengembalikan kita kepada keburukan. Perbanyaklah dzikir dan istighfar. Jangan biarkan hati dan pikiran kita melanglang buana tidak menentu. Segera kendalikan hati dan pikiran dengan menfokuskan pada bacaan dzikir yang kita lantunkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
14	Kamis, 28 Oktober 2004	Beramal dengan sempura	Hidup ini bagaikan gaung di pegunungan. Apa yang kembali kepad kita tergantung dari apa yang kita bunyikan. Sekiranya menginginkan suatu kebaikan menghampiri kita, maa ia tidak akan datang hanya dengan cara meminta orang lain berbuat baik. Kita harus terlebih dulu melakukan sesuatu kebaikan kepada orang lain. Sudah saatnya kita bersungguh-sungguh menata perbaikan diri semakin melimpah semangat kita memperbaiki diri maka pintu kebahagiaan dan kesuksesan semakin terbuka lebar di haapan kita.
15	Jum'at, 29 Oktober 2004	Pribadi sabar dan menawan	Seseorang yang pribadinya dihiasi dengan kesabaran, maka ia akan melesat menjadi pribadi dengan teramat menawan dan mempesona. Yang dinamakan orang beruntung adalah ketika apapun yang dilakukannya dapat menjadi amal. Apa yang dilakukan dapat menjadi amal. Apa yang dilakukan dapat menambah ilmu. Apa yang dilakukan dapat menjadikan dengan Allah. Apa yang dilakukan makin banyak/makin bertambah saudara (silaturrahmi), dan apapun yang dikerjakan makin banyak beermanfaat bagi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
16	Sabtu, 30 Oktober 2004	Al-Qur'an sarana Ma'rifatullah	Belajar dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Setiap muslim akan semakin kukuh dalam mengenal dan mencintai Tuhannya. Di sini harus tumbuh kesadaran bahwa keindahan cinta yang paling hakiki adalah ketika kita mencintai Allah SWT. Pilar utama yang harus dibangun oleh seorang muslim adalah mengenal Allah (Ma'rifatullah). Ma'rifatullah adalah pengarah yang akan meluruskan orientasi hidup seorang muslim. Dia hidup bukan untuk siapapun kecuali untuk Allah SWT.
17	Minggu, 31 Oktober 2004	Meredam kebiasaan berkomentar	Komentar bisa menandakan kufur nikmat, yang bisa menghapus nikmat yang ada dan menutup pintu pemberian Allah lainnya yaitu ketika lontaran spontan hanya berupa keluk kesah, kekecewaan, cemoohan terhadap keadaan, atau menggerutu kekesalan. Komentar juga akan memperlihatkan kebodohan kita, yaitu ketika kita gemar mengomentari segala hal agar kita nampak serta tahu dan dianggap pintar. Padahal jelas sekali orang yang pandai akan sangat hati-hati dalam ucapannya, lebih banyak diamnya dan tak sungkan untuk mengakui ketidaktahuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
18	Senin, 1 Nopember 2004	Bersedekah dengan senyum	Senyum itu memang aneh tapi nyata. Setiap orang punya bibir tetapi tidak setiap orang biasa atau pandai tersenyum. Senyum memiliki dampak bermacam-macam. Ada yang teriris hatinya karena senyuman. Inilah yang disebut "senyum sinis". Ada juga "senyum menggoda". Yang membuat orang yang melihatnya terjerumus ke lembah kemiskinan. Itulah senyum yang disunggingkan oleh beberapa laki-laki dan perempuan nakal. Dalam merayu atau menggoda orang lain. Senyuman proporsional biasanya banyak dimiliki orang-orang yang mempunyai kemuliaan kematangan pribadi dan kearifan. Sebaliknya, senyum yang tidak proporsional biasanya dimiliki orang-orang yang emosional, mengikuti hawa nafsu bahkan terkadang orang zalim.
19	Selasa, 2 Nopember 2004	Menjadi lebih dekat dengan Allah	Bagi seorang muslim, ma'rifatullah adalah bekal untuk meraih prestasi hidup setinggi-tingginya. Sebaliknya, tanpa ma'rifatullah tak mungkin seorang muslim memiliki keyakinan dan keteguhan hidup. Oleh karenanya, siapapun yang tidak mempunyai kekuatan kecintaan kepada Allah SWT di dalam dirinya, maka ia akan sulit untuk memperoleh keterangan, kedamaian, kebahagiaan dan kesuksesan hakiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
20	Rabu 3 Nopember 2004	Mengevaluasi kualitas do'a	Sebenarnya Allah senantiasa menyediakan berbagai jalan pada hamba-Nya agar makin dekat dengan-Nya sedikitpun dia tidak bermaksud zalim pada hamba-Nya karena Maha Suci ia dari sikap zalim. Jangan sekali-kali kita buruk sangka *(su'udzan)* kepada Allah kalau ia menghalangi apa yang kita minta, kalau memang sudah sepantasnya, tentu Allah akan memberikannya. Toh Allah tidak pernah memberikan suatu amanah melainkan pasti menyediakan kita sarana untuk menunaikannya.
21	Kamis, 4 November 2004	Marah pintu masuk setan	Allah telah menakdirkan setan sebagai musuh kita, walaupun setan tidak terlihat oleh indera kita, tetapi kita harus meyakini keberadaannya. Anehnya, kita juga jarang menyadari bahwa kita sedang bertarung dengan setan. Para pemarah ibarat sepak bolanya setan. Pemarah itu bolanya, dioper-oper antara setan yang satu dengan setan yang lainnya. Orang-orang yang pemarah tidak bisa mengendalikan diri, kata-katanya kotor, kasar dan keji.
22	Jum'at, 5 Nopember 2004	Cinta Taubat	Salah satu kemuliaan ibadah di bulan Ramadan adalah pengguguran dosa. Orang yang mendirikan Ramadan dengan penuh iman dan perhitungan, nanti akan keluar dari bulan ini layaknya seperti bayi yang baru dilahirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
			Ciri-ciri taubat nasuhah adalah *pertama*, menyesal, *kedua* memohon ampun kepada Allah, *ketiga*, gigih untuk tidak mengulangi lagi.
23	Sabtu, 6 Nopember 2004	Kiat menghadapi cobaan	Malasah cobaan atau persoalan hidup merupakan suatu hak yang tidak luput dari hidup manusia. Masalah bisa muncul di manapun, kapanpun, apapun dan dengan siapapun. Namun andaikata kita cermati dengan seksama, ternyata dengan persoalan yang persis sama, sikap orang pun berbeda-beda. Kiat sederhana dalam menghadapi hidup : 1. Siap 2. Ridha 3. Jangan mempersulit diri 4. Evaluasi diri 5 Hanya Allah lah satu-satunya penolong.
24	Minggu, 7 Nopember 2004	Berdzikir kepada Allah SWT.	Berdzikirlah ! ini yang akan membuat tenang Di laut dzikir, di angkasa kita berdzikir. Dari pada diam kita tidak ada aktifitas lebih baik berdzikir. Karena dengan berdzikir hati akan menjadi tenang. Budaya berdzikir . 1. Baca basamalah 2. do'a 3. Tafakur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
25	Minggu, 7 Nopember 2004	Memperbaiki Akhlak diri	Kunci untuk bisa memahami diri sendiri terletak pada hati. Hanya hati yang bisa memperlihatkan dengan jelas siapa diri ini yang sebenarnya dan bagaimana wakat kita. Untuk mengenal diri, tentu memulainya dari kedalaman diri kita sendiri dari kedalaman qolbu atau apa yang disebut dengan nurani. Proses intropeksi seri tentunya bisa berjalan efektif manakala mampu menata hati dan bermunajah memohon karunia kebaikan akhlak dari Allah SWT.
26	Selasa, 9 Nopember 2004	Lailatul Qadar	Lailatul Qadar, malam yang terbaik dan paling barakah di antara malam yang ada. Di dalam nya Allah telah menjanjikan pada hambanya yang ikhlas dan berharap untuk mendapatkan perlindungan-Nya di hari akhir, melipatgandakan sampai 1000 bukan kebaikan yang dilakukan pada malam ini. Usaha mencari Lailatul Qadar adalah untuk membuktikan dan merealisasikan penghambatan kepada Allah SWT sekaligus mengingatkan, bahwa seharusnyalah mendekatkan diri kepada-Nya tanpa dibatasi ruang dan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	EDISI	T E M A	RINGKASAN ISI
27	Rabu, 10 Nopember 2004	Syukur Nikmat	Menapaki hari demi hari di bulan Ramadan, ternyata kita tidak semata-mata sedang menjalani suatu kewajiban. Akan tetapi, pada hakikatnya sedang menapaki nikmat demi nikmat, berkah demi berkah, pahala demi pahala. Serta ampunan demi ampunan dari-Nya. Seorang ahli syukur sejatinya, mendapat harta, pangkat, kedudukan, atau gelar ia hanya berfikir bahwa semuanya adalah karunia Allah. Lalu ia akan berusaha menggunakan nikmat Allah untuk lebih dekat dengan-Nya.
28	Kamis 11 Nopember 2004	Berjama'ah mempererat silaturrahmi	Jelang Hari Raya Idul Fitri, hari kemenangan. Sekuatnya mempersiapkan diri untuk dapat mengikuti shalat Id, takbir, tahmid, tasbih dan taqdis. Memuji dan mengagungkan nama Allah lalu mendirikan shalat berjama'ah. "Silaturrahmi" itu sendiri, yaitu shilat atau washi, yang berarti "menyambungkan" atau "menghimpun". Dan ar-Rahiim yang berarti kasih saying. Memenuhi kewajiban untuk menyantuni fakir miskin, tunaikan zakat dengan ikhlas sebagai penutup buan Ramadan.
29	Jum'at, 12 Nopember 2004	Menyambut Idul Fitri	Idul Fitri 1 Syawal 1425 H. menikmatinya dengan penuh kegigihan untuk lebih akrab lagi dengan Allah SWT, dan menjalani sunnah Rasulullah SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

Materi-materi dakwah A'a Gym di samping mengandung muatan perbaikan akhlak (MQ) juga mengandung dua kategori lainnya, yaitu kesalehan individual dan kesalehan sosial. Untuk membedakan ketiganya muatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, untuk kesalehan individu kriterianya adalah materi yang berisi ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya dalam melaksanakan lima rukun Islam dan enam keyakinan pada rukun iman seperti menghidupkan salkah, menunaikan zakat, melaksanakan puasa, dan haji. Kedua, kesalehan sosial yakni format hubungan seorang makhluk dengan maklhluk lain, seperti wira usaha, pendidikan, kepemimpinan dan sedekah (membantu orang lain). Ketiga, perbaikan akhlak (MQ) hubungannya dengan pekerjaan hati seperti mengatur niat, sabar, ikhlas, jujur, lemah lembut, syukur nikmat, berprasangka baik, dan sebagainya.

Gambaran materi-materi ini akan dipaparkan dengan mengambil subyek penelitian berdasarkan waktu dan kolom yang sudah ditentukan peneliti, yang kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

a. Pesan Dakwah

1. Memaksimalkan Amal Ramadan

Dalam tema ini terdapat dua kategori, yaitu kesalahan individual dan perbaikan akhlak. Beberapa kalimat pokok yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut :

"*Marhaban ya Syahru Ramadan !*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungguh suatu kebahagiaan bagi hamba yang telah dipertemukan kembali dengan bulan suci Ramadan, Bulan yang penuh rahmat, dan ampunan".

Kategori kesalehan individual dalam paragraph di atas, ditunjukkan dengan kalimat : "*Marhaban ya Syahru Ramadan*". Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang keempat dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap muslim yang sudah *mukallaf* (bisa membedakan mana yang benar dan salah). Apabila tidak dilaksanakannya maka ia akan mendapat siksa dan mendapat pahala bila mengerjakannya, demikianlah janji Allah dalah satu firman-Nya.

Salah satu rukun Islam adalah puasa yang terkait erat hubungannya dengan masalah *akhlak al-karimah* kepada Allah yang bersifat individual dan pribadi. Jika ibadah-ibadah lain mudah tampak oleh mata, maka tidak demikian dengan puasa. Seseorang mengerjakan shalat atau tidak, membayar zakat atau tidak, dapat dilihat dan diketahui. Karena pelaksanaan ibadah yang bisa direalisasikan dengan gerakan atau tindakan.

Akan tetapi, tidak dengan ibadah puasa apakah seseorang melaksanakan puasa atau tidak, kecuali dirinya sendiri dan Allah SWT. Mengapa begitu ? Karena cukuplah puasa seseorang batal hanya dengan meminum seteguk air pada waktu yang diharamkan dengan disengaja maka puasa tersebut menjadi batal. Dari sinilah seseorang dilatih untuk selalu takut kepada Allah STW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam paragraf tiga :

> "Ramadan adalah sarana untuk *memperbaiki* dan *memperindah diri* dengan *akhlak mulia.* Sayang tidak sedikit di antara kita yang masih mengisi bulan suci ini hanya dengan memperindah diri serta asesoris duniawi".

Kategori perbaikan akhlak pada paragraf di atas ditunjukkan pada kalimat "memperbaiki dan memperindah diri dengan akhlak mulia". Dua kalimat tersebut merupakan MQ yakni dengan cara berbuatlah program perbaikan dengan sungguh-sungguh. Jadikanlah program perbaikan diri sebagai motivasi untuk melakukan sesuatu di hari mendatang. Minta tolonglah kepada Allah, karena perubahan hanya akan terjadi atas pertolongan Allah jua. Tentunya dibarengi dengan memulai dari diri sendiri.

Seburuk apapun masa lalu kita, Allah mahakuasa membentuknya menjadi baik. Sekelam apa pun kesalahan-kesalahan kita, Allah takkan pernah putus memberi jalan bagi hamba-Nya yang mohon ampun. Begitu mudah bagi Allah memberi kita celah-celah yang akan mampu mendobrak keterpurukan menjadi batu loncatan menuju hidup yang lebih baik. Bahkan buat mencapai prestasi gemilang yang tak pernah terbayangkan sebelumnya.

Bukankah di antara gunung-gunung yang amat tinggi menjulang seakan-akan hendak mencakar langit itu banyak yang dahulu adalah palung di dasar lautan terdalam ? Lantas apa sulitnya bagi Allah untuk mengangkat derajat kita dari tempat yang semula rendah menuju kedudukan amat tinggi, melampaui gunung dan awan gemawan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan rahasia antara hamba-Nya dengan Allah, sebagaimana dalam hadits Qudsi :

> "Ikhlas *itu adalah satu dari rahasia-Ku, yang Aku titipkan dalam kalbu orang yang Aku cintai, setan tidak mengetahui keikhlasan orang itu sehingga tidak bisa dirusak olehnya, dan malaikat pun juga tidak mengetahui keikhlasan orang itu sehingga tidk bisa dicatat oleh malaikat."*[1]

Dalam paragraf empat :

> "Langlah berikutnya adalah mulai *memaafkan* kesalahan orang lain dan melupakannya. Kalau Allah mau mengampuni dosa hamba-Nya, apakah masih ada alasan bagi kita; manusia yang hina untuk bersikap sombong dan enggan memberikan manfaat bagi orang yang sudah menyakiti kita ?."

Kategori perbaikan akhlak pada paragraf di atas ditunjukkan pada kata "me-maaf-kan". Salah satu MQ adalah menata hati untuk memaafkan kesalahan orang lain, terlebih memaafkan orang lain, tanpa ada alasan tertentu orang tersebut menyakiti kita lebih dulu. Hal demikian perlu penataan Manajemen Kalbu dengan menghilangkan hati kebencian dan dongkol pad orang lain.

3. Rahasia Shaum Ramadan

Dalam tema ini terdapat dua kategori yaitu kategori kesalehan sosial dan kesalehan individual. Beberapa kalimat pokok yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut :

Paragraf ketujuh :

---

[1] Enung Asmaya, *Aa Gym Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"……*mengingatkan dan merasakan penderitaan orang lain.* Ketika kita merasakan lapar dan haus, saat itu pulalah kita diminta merasakan penderitaan mereka yang jarang pernah makan dan minum. Melalui pengingatan semacam ini, kita diajarkan untuj tahu bahwa masih ada orang yang lebih menderita disbanding kita."

Kategori kesalehan sosial "ditunjukkan pada kalimat" mengingat dan merasakan penderitaan orang lain. Sebagai seorang muslim sejati adalah tidak lupa akan kenikmatan yang sudah diberikan oleh Allah, seperti kenikmatan materi, fisik sehat, akal sehat dan sebagainya. Keharusan untuk mengingatkan bahwa merasakan penderitaan orang lain adalah wujud solidaritas terkecil yang dimiliki seorang muslim sejati. Tingkat kesadaran sosial tinggi adalah realisasi dari kesadaran sosial itu sendiri.

Paragraf sembilan :

"……Dan kelak ketika Ramadan akan berakhir, kita diminta *menunaikan zakat* sebagai bukti penggalangan aksi solidaritas tersebut, dari sini terbukti, sebagai seorang yang banyak dilimpahi nikmat dari-Nya. Kita tidaklah terbenam dalam harta, juga dalam kebakhilan atau kekikiran".

Kategori kesalehan individual ditunjukkan pada kalimat "menunaikan zakat". Di atara rukun Islam yang ketiga yaitu menunaikan zakat, selama sebulan penuh melakukan puasa Ramadan. Saatnyalah mengeluarkan zakat fitrah sebagai kelengkapan menjalankan rukun-rukun Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memupuk Kepedulian pada sesama

Dalam tema ini terdapat dua kategori di antaranya tiga kategori kesalehan sosial dan satu kategori perbaikan akhlak. Beberapa kalimat yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut :

Paragraf pertama :

> "Sebaik-baik manusia adalah yang selalu membawa *manfaat bagi manusia lain.* Kita tidak bisa mengukur kesuksesan seseorang dari apa yang dikumpulkannya....".

Kategori kesalehan sosial dalam paragraf pertama ditunjukkan kaliman "manfaat bagi manusia lain".

Suatu keberuntungan tidak diukur melalui apa yang didapatkan tetapi dari nilai manfaat yang ada pada diri kita. Bukankah sebaik-baik manusia adalah orang yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain. Oleh karena itu, kita punya tekad yang menggebu bahwa untuk meraih kedudukan dengan cara meningkatkan kemanfaatan terhadao orang lain.

Adapun keuntungan dri hidup penuh manfaat ini tentu saja jika akan dibutuhkan, disayangi, dan dicintai oleh banyak orang sebagaimana kita mencintai orang-orang yang telah berbuat kebaikan kepada kita.

Untuk mewujudkan itu semua, ada beberapa hal yang perlu dilakukan :

a. Rajin silaturrahmi.
b. Saling berkirim hadiah
c. Selalu menolong dengan segala cara, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sumbangkan ilmu pengetahuan.[2]

Paragraf tiga :

> " Perasaan lapar yang melilit dan keharusan *bersikap sederhana* akan mengikat setiap mukmin yang menjalankan puasa untuk dekat dan merasakan kepedihan kaum dhu'afa. Rasa solidaritas ini akan mengikat elemen masyarakat yang ada dalam ikatan kasih sayang dan *rasa ta'awun (saling tolong menolong)* ".

Kategori kesalehan sosial ditunjukkan pada kalimat *ta'awun* (saling tolong menolong).

Bersegeralah menolong seseorang dengan segenap kemampuan, baik berupa harta, tenaga, waktu atau setidak-tidaknya perhatian yang tulus hanya untuk mendengarkan keluh kesahnya. Setiap kali kita bisa menolong seseorang, berarti kita telah menabung untuk mendapatkan pertolongan Allah. Karena, sesungguhnya kesempatan menolong orang lain hanya ada jika Allah yang Mahaagung memberi kesempatan kepada hambanya.

Andaikata kemampuan menolong secara fisik sangat terbatas, tolonglah dengan taburan do'a. Percayalah, tak ada kebaikan sekecil apapun kecuali diperhatikan dan dibalas dengan sempurna oleh Allah SWT.

Paragraf lima :

> "Alangkah malang, jika setelah puasa kita malah *kikir* dan sangat *tamak* dengan harta pribadi, itu pertanda didikan puasa tidak membekas menjadi perilaku mulia. Mungkin hati kita sendiri telah begitu berkarat sehingga tidak peka dengan derita sesama".

Kategori perbaikan akhlak ditunjukkan kalimat "kikir dan sangat tamak". Kedua kalimat tersebut mewupakan wilayah MQ karena terkait

---

[2] Deden Ridwan, h. 149-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah hati. Sehingga hati tidak haus harta dan punya percaya diri dalam menghadapi hinaan orang lain.

Harta adalah aksesoris dunia yang akan hilang dan sirna. Apabila selalu mengejarnya, maka hidup tidak akan tenang karena akan kecewa jika tidak diperolehnya. Contoh betapa sengsara orang selalu haus dengan harta kekayaan. Selama dirinya belum merasa cukup akan hartanya, hidupnya tidak akan tenang,. Walaupun sudah ada harta yang melimpah hatinya bertambah gelisah untuk menjaga harta-harta itu takut hilang.

Paragraf enam :

> "*Sikap solidaritas* paling rendah adalah merasakan kesedihan atas derita saudara dan kebencian mendalam akan kesengsaraan mereka. Kita harus bersedih dengan semua derita itu. Jangan sampai hati kita keras laksana batu, tiada terketuk oleh histories jerit derita saudara".

Kategori kesalehan sosial dalam paragraf selanjutnya, ditunjukkan pada kalimat "solidaritas". Kalimat tersebut erat kaitannya dengan etika bermasyarakat, dengan arti kalimat tersebut adalah keinginan untuk berbuat baik kepada sesama.

Layaknya sebuah interaksi sosial maka diperlukan usaha untuk mengikat kebersamaan dengan panggilan ingin membantu dan menolong sesamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ramadan, Bulan Pembinaan

Pada tema ini terdapat tiga kategori yaitu dua kategori perbaikan akhlak dan satu kategori kesalehan individual. Beberapa kalimat yang perlu dianalisis adaah sebagai berikut :

Paragraf kedua :

> "Ramadan adalah bulan *pembinaan* bagi kita, umat Islam. Apa artinya? Ketika Ramadan tiba dan kita mengetahui akan besarnya pahala yang Allah lipatgandakan, maka kita akan menjadi seorang muslim yuang sangat giat mengejar berkah di bulan Ramadan".

Kategori perbaikan akhlak, pada paragraf di atas ditunjukkan pada kalimat "pembinaan". Pembinaan merupakan salah satu term yang digunakanMQ dalam proses pembiasaan. Dalam konteks tersebut, seseorang diajak mempertahankan kebiasaan berlatih mengerjakan ibadah, melalui dialog hati di depan cermin. Karena cermin bisa menampilkan sosok diri dalam bayangan. Apabila hati sudah menemukan jati diri, maka ia akan meninggalkan kemanfaatan diri demi menyongsong hari esok.

Dalam paragraf keenam :

> "Lihatlah ! Betapa kita mampu *mengendalikan diri* selama sebulan penuh. Lalu, mengapa tidak kita lakukan pad bulan-bulan berikutnya ? Kalau kita mampu bertahan selama sebulan, mengapa kita tidak bisa bertahan untuk sebulan lagi ke depan ?".

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf di atas ditunjukkan oleh kalimat "mengendalikan diri". Ialah dorongan agar bisa mengarahkan diri pada aktivitas yang lebih sering bermanfaat dan berguna sehingga aktivitas tersebut tidak merugikan diri sendiri atau orang lain. Mengendalikan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah dilakukan. Oleh karena itu, perlu manajemen hati untuk selalu berlatih dan pembiasaan diri dalam kesabaran dan ketenangan. Tidak emosional, mengumbar keinginan atau nafsu, dan mengisi waktu dengan menyibukkan diri dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat.

Paragraf sepuluh :

> "……Ruhiyah atau jiwa anda akan senantiasa tindu dn memangggil-manggil untuk kembali *shalat malam.* Ia akan merasakan kebutuhan untuk bermunajat dan menikmati laghi kesejukanm hati saat melakukan shalat-shalat malam itu".

Kategori kesalehan individual dalam paragraf di atas ditunjukkan pada kalimat "shalat malam". Shalat malam atau shalat Tahajud merupakan ritual untuk berkomunikasi dengan Allah. Shalat tersebut merupkan salah satu dari beberapa shalat sunah yang sangat dianjurkan.

6. Perubahan Diri melalui Do'a

Tema ini terdapat dua kategori perbaikan akhlak, yaitu paragraf pertama dan terakhir. Beberapa kalimat yang harus dianalisis adalah sebagai berikut :

Paragraf dua :

> "*Do'a* hakikat sebenarya adalah penuntun kita untuk mengubah diri. Hidup kita pada dasarnya tidaklah hitam putih sebagaimana televisi zaman dahulu,,,,,".

Kategori perbaikan akhlak ditunjukan pada kata "do'a".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya, Allah senantiasa menyediakan berbagai jalan bagi hamba-Nya agar semakin dekat kepada-Nya. Sedikit pun Dia tidak bermaksud zalim kepada hamba-Nya karena Mahasuci Ia dari sikap zalim.

Hakikat do'a adalah mengubah diri kita dari keadaan yang kurang agar menjadi lebih baik lagi. Allah SWT. berfirman :

يآايها الإنسان إنك كادح الى ربك كدحا فملقيه.

"Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, pasti kamu akan menemuinya". (QS/ A;-Insyiqaq : 6).

Paragraf ke delapan :

".....padahal, bila kita pahami secara mendalam kekayaan yang sebenarnya adalah *mengenal Allah SWT.* Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Agung, Allahu Akbar".

Kategori perbaikan akhlak ditunjukkan dengan kalimat "mengenai Allah SWT".Sesungguhnya, Allah adalah sangat dekat. Bahkan lebih dekat daripada urat leher kita sendiri. Namun, tabir hati kita terlalu banyak penghalang hingga kedekatan dengan Allah yang menciptakan diri ini menjadi tidak terasa. Sungguh berbahagia orang yang kedekatan dengan Allahnya sudah jauh. Berarti dia sudah dekat sekali dengan Allah. Yang bahaya adalah orang yang kejauhan dengan Allahnya sudah dekat. Berarti dia telah sangat jauh dengan Allah. Alangkah ruginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menyiapkan Diri dijamu Allah

Dalam tema ini terdapat dua kategori, yaitu keduanya adalah kategori perbaikan akhlak. Beberapa kalimat inti yang harus dianalisis, yaitu :

Paragraf tiga :

> "Sungguh sangat rugi jika kita tidak *bersemangat* menghadapi bulan yang penuh barkah ini. Ramadan diawali dengan azan berkumandang di waktu maghrib. Saat itulah setan mulai membelenggu dan dimulainya perhitungan yang berbeda, dibukanya pintu-pintu surga, dan ditutupnya pintu-pintu jahannam.....".

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf tersebut ditunjukkan dengan kalimat "bersemangat". Artinya menyadari bahwa segala sesuatu yang ada akan berubah. Di dunia ini, tidak ada satu pun yang tidak berubah. Satu-satunya yang tetap adalah perubahan itu sendiri. Oleh karena itu, kesiapan diri untuk mengikuti perubahan karena jikalau tidak bisa mengimbangi perubahan, akan tergilas oleh perubahan itu.

Amatlah rugi jika hari kemarin sama dengan hari ini, celakalah apabila hari ini lebih buruk daripada kemarin. Ini berarti akan tertinggal jauh dan sulit mengejar oranglain yang *commit* dengan perubahan.

Senantiasa banyak membaca, sediakan dana untuk membeli bahan bacaan, dan kuluangkan waktu untuk membacanya.

Dapat dimengerti bahwa membangun semangat diri tidak segampang diucapkan, harus dengan perlu menata hati, memulai proses yaitu sadar di dunia ini tidak ada satupun yang tidak berubah; tanamkan pada diri untuk siap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti perubahan, selanjutnya *commit* dengan perubahan dan membaca demi membangun semangat diri.

Paragraf empat :

> "Maka selayaknya jauh-jauh hari sebelum Ramadan, kita sungguh-sungguh berharap agar Allah menjamu kita. Caranya dengan menyiapkan diri menjadi orang yang layak dijamu Allah. Mulai saat ini kita harus *menjaga diri* dari apa pun yang Allah haramkan. Tidak perlu kita menonton TV sampai larut malam. Alangkah jauh lebih baik jika kita isi waktu-waktu berharga ini dengan membaca al-Qur'an dan berdzikir".

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf di atas, ditunjukkan dengan kalimaty "menjaga diri". Maksudnya adalah bagaimana hati bisa memenej atau mengatur tindakan dan perbuatan; tidak melakukan hal yang dilarang Allah dan menjaga tindakan agar diridhai oleh Allah. Menjaga diri di sini menahan diri agar selalu berada di jalan Allah SWT.

8. Jujur pada Diri Sendiri

Dalam tema ini terdapat kategori perbaikan akhlak dalam satu paragraf. Beberapa kalimat yang harus dianalisis adalah sebagai berikut :

Paragraf kedua :

> "Wahai saudaraku ! Tidak ada yang bisa mengubah negeri ini, mengubah keluarga kita sebelum kita berani mengubah diri sendiri. Tidak akan bisa kita mengubah diri, sebelum kita *berani jujur* melihat kekurangan diri sendiri. Andai saja kita mau jujur, maka pujian yang datang kepada kita tidak pernah ada yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Allah menutupi aib, menutupi kekurangan dan kebusukan kita, sehingga orang lain terkecoh memuji diri kita. Andai saja kita mau jujur, penghinaan yang datang jauh lebih sederhana dibandingkan kenyataan ,yang sesungguhnya, sayang kita sering *menipu diri* kita sendiri. Kita bersembunyi dibalik penampilan yang bagus, padahal kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

busuk. Kita bersembunyi dibalik mobil yang mahal, padahal kita begitu murah. Kita sering bersembunyi di balik kedudukan yang tinggi padahal perilaku kita begitu rendah."

Perbaikan Akhlak.

Kategori dalam paragraf kedua, ditunjukkan dengan kalimat "berlaku jujur". Jujur menjadi pilar akhlak karena kejujuran dalam agama Islam merupakan landasan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila kejujuran tidak lagi mendasari keislaman seseorang maka runtuhlah bangunan keislamannya.

Rasulullah jaya bukan karena Islamnya terlebih dahulu, tetapi kejujurannya yang unggul terlebih dahulu baru kemudian Islamnya. Dengan kejujurannya (*honesty*), tumbuhlah kepercayaan bagi bangsa Arab hingga ia mendapatkan gelar al-Amin atau orang yang kredibel.

Jujur menjadi garapan Manajemen Qolbu yaitu :

a. Jujur adalah perilaku kunci yang sangat efektif untuk membangun kredibilitas.
b. Jujur tidak akan pernah mengingkari janji, pastikan setiap janji yang dibuat diperhitungkan matang-matang dan berusaha dengan keras memenuhinya.
c. Tepat waktu dalam segala hal, tidak pernah terlambat, atau menunda-nunda, atau bahkan mengakhirkan, padahal banyak kesempatan.
d. Membiasakan mempunyai fakta dan data yang jelas, bersikap terbuka dan tidak bertindak sembunyi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memiliki kemampuan mengevaluasi diri memperbaiki dan bertanggung jawab dengan tulus dengan apapun yang terjadi.[3]

Kategori perbaikan akhlak juga dalam paragraf yang sama, ditunjukkan dengan kalimat "menipu diri". Menipu adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh MQ, maka MQ berusaha untuk memperbaiki diri supaya tidak berani menipu diri apabila dengan orang lain. Karena dengan menipu, menunjukkan manajemen dirinya lepas yang akibatnya ia akan dipenjara dengan tipuan yang dibuatnya.

9. Penyakit Terlalu Cinta Dunia

Dalam tema ini terdapat satu kategori yaitu perbaikan akhlak dalam paragraf ppertama, paragraf keenam dan paragraf ketujuh. Beberapa kalimat yang harus dianalisis yaitu :

Paragraf pertama :

> "Salah satu jenis penyakit yang mungkin banyak bersarang dalam diri manusia adalah penyakit *hubbud dunya* atau *terlalu cinta pada dunia*. Berbagai pesona duniawi seperti harta, gelar, jabatan, pangkal, kedudukan, popularitas, pujian, penghargaan, memang acapkali membuat orang kesengsem".

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf di atas ditunjukkan dengan kalimat "hubbud dunya atau terlalu cinta pada dunia". Karena harta, pangkat, jabatan adalah titipan Allah semata. Hubbud dunya merupakan garapan MQ. Cinta Allah adalah cinta sejati dan cinta dunia akan sirna.

---

[3] Deden, h. 78-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barangsiapa merindukan berjumpa dengan Allah, niscaya hari-hari yang dinantikanny adalah hari pertemuan dengan Allah. Hari-hari yang di sisi dengan bekal untuk pulang. Hidup di dunia adalah kesenangan yang menipu sejenak saja.

Hidup hanya sekali dan sebentar, esok lusa mungkin malaikat telah menjemputy. Dunia, harta, keluarga, tidak akan bisa di bawa pulang kepada-Nya kecuali tiga perkara : shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang selalu mendo'akan kedua orang tuanya.

Paragraf keenam :

> "Ciri selanjutnya adalah *takabur*. Ketika belum punya biasa-biasa saja, tapi ketika sudah punya jabatan jadi sombong, tas saja sudah tidak kuat membawa sendiri harus dibawakan orang lain. Kursi ingin beda dengan yang lain, harus lebih besar. Segalanya ingin dibedakan. Penampilan ingin beda seakan-akan kedudukan mengangkat derajat. Padahal tidak jarang orang jadi terhina justru karena kedudukan".

Kategori perbaikan akhlak pada paragraf di atas, ditunjukkan dengan kalimat "Takabur". Takabur atau sombong. Merupakan garapan Manajemen Qalbu, yang harus diarahkan untuk menghilangkan sifat tersebut. karena apabila tidak dilakukan pembersihan hati akan terus menerus hati menjadi kotor yang berakibat hati menjadi terasa sempit, resah, gelisah sehingga dapat menghambat kesuksesan hidup yang lebih cerah.

Siti Aisyah, istri beliau, berkata, "Rasulullah biasa menambal terimpahnya, menjahit bajunya, melaksanakan pekrjaan dengan tangannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Beliau sama dengan yang lain, mencuci pakaiannya sendiri, memerah air susu dombanya, dan membereskan urusannya sendiri."[4]

Sombong merupakan sifat dan perilaku yang hina dan yang harus lepas dari itu semua sekecil apa pun. Oleh karenanya, berusaha sekuat tenaga untuk tidak sedikit pun meremehkan orang lain dan mau melaksanakan apa yang dianggap rendah oleh orang yang sombong, padahal sebenarnya tidak remeh. Bahkan sebaliknya, mungkin hal itu surat dengan kebaikan dalam pandangan Allah SWT.

Dan paragraf ketujuh :

Ciri lainnya adalah *suka pamer.* Kerinduan ingin dipuji membuat tidak realitas. Jadi banyak bohong. Membuat lebih besar pasak daripada tiang. Kenapa jdi banyak cicilan ? Kadang kala justru karea ingin dipuji orang. Penghsilan berapa saja tetap kurang penghasilan sejuta nyicil motor, penghasilan lima juta jadi nyisil mobil. Jadi tetap saja takut.

---

[4] Deden, *Ibid*, h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf di atas ditujunjukkan dengan kalimat "suka pamer". Pamer atau riya' merupakan wilayah manahjemen qalbu, yang harus dihilangkan. Perbuatan riya' adalah ingin dipuji orang lain, akibatnya harus berbohong untuk menutupi kekurangannya. Karena apabila tidak dihilangkan akan terus mengotori hati, yang akibatnya hati terasa sempit, hidup resah dan gelisah.[3]

10. Ruhiyah Ramadan.

Dalam tema ini, beliau setidaknya menyampaikan dua kategori, yakni kategori individual dan satu kategori kesalehan sosial.

Paragraf lima :

> "Ramadan dibanding bulan-bulan yang lain. Dengan begitu, kita akan menghadapi Ramadan dengan persiapan dan bekal yang istimewa pula. Bahkan *mengikuti contoh Rasulullah*, sebaiknya sejak 2 bulan sebelumnya, kita sudah menyiapkan semua perbekalan itu. Tujuannya, agar kita tidak akan mengalami kekagetan, saat hari pertama Ramadan kita jalani. Apa saja bekal yang perlu kita siapkan untuk menghadapi Ramadan ini ? Tentunya mencakup semua hal. Mulai dari persiapan mentak (ruhiyah) persiapan fisik, hingga persiapan materi"

Kategori kesalahan individual ditunjukkan dengan kalimat "Mengikuti contoh Rasulullah". Artinya bahwa Rasul adalah utusan Allah.

Dalam hadis lain yang berasal dari Anas r.a. (Muttafaq 'alaih) dikatakan bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW. "Kapan tibanya hari kiamat wahai Rasul ?". Rasul Saw. pun menjawab, "Apakah yang telah

[3] Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta : Gema Insani, 1988), h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu persiapan untuknya ?" Orang itu balas menjawb. "Aku tidak banyak mempetsiapkan shalat, zakat, puasa, dan sedekah untuk itu, tetapi aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah kemudian menjawab, "*Kamu bersama yang kamu cintai*".[5]

Ini berarti, dengan mengenal serta mengamalkan dengan sungguh-sungguh apa yang dicontohkan oleh pribadi Rasul Saw., akan timbul perasan cinta dan rindu ingin berjumpa dengannya, Insya Allah, semua ini merupakan tanda cinta kepada Rasulullah yang bakal mengantarkan kita menjadi ahli surga.

Rasulullah Muhammad Saw. itu bagai permata kemilau yang teramat indah. Dia akan selalu memesonakan siap saha dari sisi mana pun dilihatnya. Nabi Allah ini bagaikan samudra ilmu yang tiada bertepi yang akan memuaskan siapa pun yang menyelaminya. Ia bagai mata air yang bening dan sejuk yang akan memuaskan dahaga lahir-batin siapa saja yang merindukan kebaikan dan kemuliaan.

Dia bagaikan cahaya yang terang benderang menyisir kegelapan, memperjelas setiaplangkah menuju keselamatan. Dia juga memperjelas mana jurang yang membinasakan, agar kita bisa menghindar dari kejatuhan. Dialah pemilik pribadi agung yang keutamaan dan kemuliaannya tidak pernah lekang ditelan zaman dan takkan aus dimakan waktu.

---

[5] *Op.Cit*, h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf enam :

> "*Persiapan mental* dapat kita lakukan dengan cara, banyak menanamkan pada diri sendiri tentang keagungan dan kemuliahan bulan Ranadan. Kita bisa membuat targetan-targetan dengan ibadah apa saja yang ingin kita raih dalam Ramadan ini. Misalnya "Saya bertekad sekuat tenaga untuk *menamarkan al-Qur'an* selama Ramadan" atau "Saya berniat untuk *Shalat Tahajjud* tanpa tertinggal satu malam pun".

Kategori kesalahan individual dalam paragraf di atas ditunjukkan dengan kalimat "Menamatkan al-Qur'an". Membaca al-Qur'an merupakan salah satu wujud ketaatan seorang hamba kepada Allah dalam meyakini rukun iman sekaligus sebagai petunjuk bagi manusia yang membaca dan mengamalkannya.

Juga ditunjukkan dengan kalimat "Shalat Tahajjud" shalat tahajjud merupakan wujud penghambaan seorang hamba kepada Allah. Yang dilakukan di malam hari. Shalat tersebut adalah salah satu dari beberapa shalat sunah muakkad.

Paragraf tujuh :

> "Persiapan fisik bisa kita usahakan dengan menjaga kekuatan tubuh sejak sebelum Ramadan. Ada hadits yang menganjurkan kita untuk memperbanyak *shaum di bulan Sya'ban.* Ini dapat kita manfaatkan sebagai sarana latihan *shaum* ketika Ramadan tiba."

Kategori kesalehan individual dalam paragraf di atas ditunjukkan dengan kalimat "Shaum di bulan Sya'ban". Shaum adalah menahan diri dari makan dan minum mulai dari terbit fajar sampai tenggelamnya matahari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puasa di bulan Sya'ban adalah salah satu puasa sunnah yang dianjurkan sebelum melaksanakan puasa di bulan Ramadan.

Paragraf kedelapan :

> "Terakhir, persiapan materi. Hal ini terkait dengan anjuran untuk *memperbanyak shadaqah* di bulan Ramadan. Bagi para pedagang makanan entunya merekatidak berjualan di tengah hari. Nah kebutuhan keluarga selama sebulan bisa diperoleh dati mana jika bukan dari persiapan kita selama sebelah bulan sebelumnya ?".

Kategori Kesalehan Sosial ditunjukkan oleh kalimat "Memperbanyak shadaqah". Shadaqah/sedekah memiliki dimensi sosial karena tujuan utama diperintahkan sedekah adalah untuk membantu orang-orang yang tidak mampu. Seperti pendapat Nurcholis Madjid, bahwa "Sedekah tergolong kepada kesalehan yang bersifat sosial. Allah SWT berfirman :

إن تبدوا الصدقت فنعماهي ج وإن تخفوها وتؤتوها الفقراء فهو خير لكم قلى ويكفر عنكم من سيآتكم قلى والله بما تعملون خبير.

"Jika kamu menamppakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik-baik saja. Dan jikakamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu, dan Allah akan menghapuskan dari kamu segala kesalahan-kesalahan, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Baqarah (2) : 271)

11. Mengendalikan Nafsu Ramadan

Dalam tema ini, A'a Gym menyampaikan dakwahnya terdapat 3 kategori, yakni dua kategori perbaikan akhlak, satu kategori kesalehan individual dan satu kesalehan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf pertama :

> "Saudaraku ! Pernahkah merasakan betapa *keringnya hati ?* Betapa kita selalu dipusingkan oleh keinginan kita sendiri dan tidak tahu apa keinginan kit sebenarnya. Sungguh menderita orang seperti ini. Semuanya serba salah dan serba tidak terputuskan apa yang menjadi kebutuhan".

Kategori perbaikan akhlak dengan paragraf di atas ditunjukkan dengan kalimat "keringnya hati". Merupakan wilayah MQ. Hati yang bersih adalah hati yang senantiasa membuat pikiran bekerja efektif lantaran hanya kebaikanlah yang dipikirkannya. Tanpa memikirkan sesuatu yang tidak pasti, karena membuat hidup menderita dengan keinginan yang tidak terpuaskan.

Paragraf kedua :

> "Bahkan, hingga waktunya Ramadan tiba dan sebagian besar umat Islam menyambutnya dengan sukacita, ia malah tidka merasakan apa pun. Yang terbayang hanya rasa haus, lapar, lelah, panas terik matahari. Belum lagi ada beban katena harus melaksanakan *Shalat Tarawih* setiap malam'.

Ketegori kesalahen individual dalam paragraf tersebut ditunjukkan pada kalimat "Shalat Tarawih". Shalat tarawih adalah shalat sunnah muakad yang dikerjakan di malam hari setelah shalat Isya'. Shalat tarawih merupakan realisasi peningkatan keimanan dengan sadar sunnah ini hanya dikerjakan satu kali dalam setahun.

Paragraf enam:

> "Ada lagi yang terkadang membuat kita bingung. Mengapa di bulan puasa pengeluaran belanja menjadi lebih banyak ? Padahal seharusnya Ramadan adalah saat yang tepat untuk menabung dan *bersedekah.* Mengapa ? Karena biasanya kita makan tiga kali sehari, bahkan lebih".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika hal itu tidak berhasil dicapai, ia akan merasa *shock*. Itulah sebabnya proses mendapatkan sesuatu hendaknya diposisikan sebagai suatu kenikmatan, bukan sebagai beban.

12. Meraih Keutamaan Ibadah

Dalam tema ini terdapat satu kategori yaitu paragraf keempat, paragraf kelima dan paragraf keenam. Beberapa kata yang harus dianalisis yaitu :

Kalau begini kenyataannya apa yang harus kita lakukan agar Ramadan tidak terlewat percuma ? Pertama kembalikan *motivasi* dan semangat diri kita untuk ber*shaum*. Ingatlah akan janji Allah dalam mengangkat keistimewaan Ramadan. Bagaimana Allah akan melipatgandakan pahala ibadah dan amal shaleh orang-orang Muslim.

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf ini ditunjukkan pada kata "motivasi". Motivasi tertanam dalam hati untuk meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat. Melalui usaha terus mampu konsisten dalam upaya membersihkan hati dengan tekad kuat yang membara akan menjalankan perbaikan diri lewat pembersihan hatilah kesuksesan itu sebenarnya nyata. Mengapa harus konsisten ?

Karena ada kemungkinan orang tidak berhasil menjalankan suatu kebaikan lantaran tidak mau tidak ada tekat kuat untuk menjalankannya. Ada kemungkinan orang itu mampu memjalankannya, namun kemampuan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi percuma lantaran orang tua tidak memiliki kemauan untuk menjalankannya.

Paragraf keenam :

> Kedua, ketika *rasa malas* itu menyerang dan kita memilih untuk istirahat atau tidur, mislanya. Contoh membayangkan bahwa saudara muslim kita yang sedang sibuk-sibuknya beramal. Bandingkanlah apa yang kita dapat jika memilih tidur, sementara saudara-saudara kita berjuang keras beramal shaleh ? Tidakkah ini sebuah kerugian ?".

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf ini, ditunjukkan dengan kalimat "rsa malas". Malas merupakan pekerjaan MQ untuk memperbaiki diri agar selalu memupuk semangat dan tekat kuat mengerjakan amal ibadah dbanding tidur tanpa melakukan sesuatu yang berarti.

Dan paragraf ketujuh :

> Ketiga, *berpikirlah* bahwa kita belum tentu bertemu lagi dengan Ramadan mendatang. belum tentu Allah memberikan kita usia panjang untuk menikmati keistimewaan Ramadan tahun depan. Bahkan, kita juga tidak tahu, apakah kita bisa sampai pada akhir Ramadan ini ".

Kata "berfikirlah" menunjukkan ke arah MQ. Karena terdapat keinginan dan niat yang dilakukan seseorang agar senantiasa merealisasikan diri sendiri atau orang lain. Usaha dan niat adalah suatu tindakan yang harus dibarengi dengan kesamaan hati dan tindakan agar bisa mengaktualisasikan sebuah perbuatan sehingga timbul adanya niat untuk berfikir, ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah awal dalam perbaikan diri yang menjadi kebiasaan untuk melakukannya.

13. Totalitas dalam Berpuasa

Dalam tema di atas terdapat dua kategri yakni kategori kesalehan individual dan kategori perbaikan akhlak. Beberapa kalimat yang harus dianalisis adalah:

Paragraf dua :

"Tujuan utama kita *melaksanakan puasa* adalah mengosongkandn menundukkan hawa nafsu untuk memperkuat jiwa mencapai ketakwaan. Usaha kita adalah bersungguh-sungguh untuk melemahkan berbagai kekuatan yang menjadi sarana setan untuk mengembalikan kita kepada keburukan".

Kalimat "melaksanakan puasa" menunjukkan pada kategori kesalehan individual. Puasa merupakan salah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh individu-individu muslim. Sebagai realisasi kepatuhan kepada Allah SWT.

Puasa adalah bentuk pembinaan diri dengan mengosongkan perut agar selalu lebih dekat dengan Allah.

Paragraf delapan :

"*Shaum*-kanlah juga pikiran dan hati kita. Hindari pikiran-pikiran buruk dan kotor yang bisa mengganggu pahala puasa kita, yaitu lintasan hati yang membawa pada *penyakit hati* dan hal-hal semacamnya".

Dalam kalimat "penyakit hati" menunjukkan ke arah MQ, dalam upaya memperbaiki diri dengan jalan membersihkan hati dengan cara terus-menerus perbaikan diri di luar akan timbul dengan sendirinya dengan menyibukkan diri dengan memperbaiki diri menentukan sikap yang selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf delapan :

> "*Shaum*-kanlah juga pikiran dan hati kita. Hindari pikiran-pikiran buruk dan kotor yang bisa mengganggu pahala puasa kita, yaitu lintasan hati yang membawa pada *penyakit hati* dan hal-hal semacamnya".

Dalam kalimat "penyakit hati" menunjukkan ke arah MQ, dalam upaya memperbaiki diri dengan jalan membersihkan hati. Secara konsistenlah perbaikan di luar diri akan terpncar. Dengan teris sibuk memperbaiki diri dan menunjukkan sikap yang senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik. Hanya tindakan baiklah yang akan mengubah keadaan. Hanya perilaku baiklah yang akan membuat dunia teris membaik hari demi hari.

14. Beramal dengan sempurna

Dalam tema di atas terdapat dua kategori yakni kategori kesalehan dan kategori perbaikan akhlak. Beberapa kalimat yang harus dianalisis adalah:

> "Barangsiapa bisa *memuliakan suaminya* dengan ikhlas, Allah akan melembutkan hati sang suami untuk menyayanginya dengan penuh keikhlasan pula".

Pada kalimat "memuliakan suaminya" dalam paragraf di atas menunjukkan kategori kesalehan sosial : Arti dari kalimat tersebut adalah keinginan untuk berbuat baik kepada sesama. Layaknya sebuah interaksi sosial, maka diperlukan usaha untuk mengikat kebersamaan dengan panggilan ingin membantu dan menghormati sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf keenam :

> "Kita tidak boleh bosan memperbaiki diri karena memang itulah syarat awal bagi orang yang ingin bahagia dan sukses. *Kesungguhan memperbaiki diri* salah satunya dapat dilihat dari beberapa seriusnya kita dalam melakukan suatu amal perbuatan atau ikhtiar."

Kategori MQ dalam paragraf keenam ditunjukkan oleh kalimat "terus menerus memperbaiki diri" dan "memulai dari diri sendiri". Karena sala satu dari cara untuk melakukan MQ adalah tidak bosan-bosannya seseorang membiasakan diri dalam memperbaiki kekurangan diri. Maka dalam MQ dikenal dengan evaluasi diri, sejauh mana usaha seseorang dalam memberi makna hidup dan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat. Dan melakukan *muhasabah* atas apa-apa yang telah dilakukannya; membahagiakan atau menyinggung orang lain.

Sedangkanuntuk memulai dari diri sendiri, konteksnya adalah keinginan dari para da'i atau masyarakat Indonesia pada umumnya yang menginginkan perbaikan bangsa Indonesia. Maka dalam hal ini, Aa Gym menawarkan tiga solusi yaitu *pertama* harus mendakwahi dulu diri sendiri (mulai memperbaiki diri), *kedua* berdakwah harus dengan bukti (sesuap apa yang dikatakan dengan perbuatan), dan *ketiga*, berdakwah dari hati ke hati.

15. Pribadi Sabar nan Menawan

Dalam tema ini terdapat dua kategori yaitu kategori perbaikan akhlak dan satu kategori kesalehan sosial. Beberapa kalimat yang harus dianalisis adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf pertama :

> "Semoga Allah yang sudah mengukur setiap kejadian sesuai dengan kesanggupan hamba-hamba-Nya mengaruniakan kepada kita indahnya kesabaran Seseorang yang pribadinya dihiasi dengan *kesabaran* maka ia akan melesat menjadi pribadi yang teramat menawan dan mempesona."

Kategori MQ dalam paragraf pertama, adalah kata "sabar". Karena dengan sabar, akan terlatih diri untuk tenang tidak emosional dalam menyikapi kesalahan yang dilakukan orang lain. Akibatnya kesalahan yang yang dilakukan dapat diketahui penyebabnya dan tentunya orang tersebut bisa memperbaiki kesalahan yang dilakukannya.

Sabar menurut Nurcholish Madji, bukanlah istilah yang kebanyakan disalahpahami dalam percakapan sehari-hari. Yakni seolah-olah menunjukkan sikap apatis dan menyerah tanpa daya. Tapi sabar adalah kesanggupan untuk menghadapi segala sesuatu yang sedang terjadi.

Paragraf enam :

> "Kenapa kita harus sabar dalam *meluruskan niat* ?. Itu karena Allah tidak menerima suatu amal kecuali dilandasi niat yang lurus. Sehebat apapun amal, tapi niatnya salah, tidak diterima. Sibuknya beramal, tapi niatnya salah, akan sia-sia. Maka sebelum berbuat sesuatu, bersabarlah untuk meluruskan niat".

Kategori akhlak pada paragraf ini ditunjukkan dengan kalimat "meluruskan niat". Niat adalah krentek (keinginan) hati untuk melakukan suatu tindakan, niat yang salah akan mempengaruhi pertolongan Allah. Oleh karenanya koreksi setiap niat dengan keinginan yang tulus dan menghadap kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf terakhir :

> "Maka yang dinamakan orang beruntung adalah ketika apa pun yang dilakukan dapat menjadi amal. Apa yang dilakukan menjadi tambah ilmu. Apa yang dilakukan menjadi makin dekat kepada Allah. Apa yang dilakukan makin banyak atau makin bertambah saudara (*silaturrahmi*), dan apa pun yang dikerjakan makin banyak manfaat bagi orang lain. Jadi apa artinya banyak uang, punya kedudukan, tapi kalau tidak jadi amal. Tambahan ilmu, tambah saudara, tambah dekat dengan Allah dan tidak bermanfaat bagi orang lain."

Kara "silaturrahmi" dalamparagraf ini, menunjukkan pada kategori kesalehan sosial, karena hal demikian terkait dengan interaksi "hubungan" sesama manusia. Dengan tujuan memperkuat tali persaudaraan agar lebih akrab dan dekat supaya tidak putus.

Silaturrahmi dilakukan secara berkala, penuh perhatian, kasih sayang dan ketulusan walaupun hanya beberapa saat. Hal tersebut akan memiliki kesan yang mendalam, apalagi kalau membawa oleh-oleh atau hadiah ringan, Insya Allah akan menumbuhkan kasih sayang di antara sesama.

16. Al-Qur'an Sarana Ma'rifatullah

Dalam tema ini terdapat dua kategori kesalehan individual dan kategori perbaikan akhlak, yakni pada paragraf pertama dan paragraf terakhir. Beberapa kalimat yang ahrus dianalisis adalah :

Paragraf pertama :

> "Ramadan bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, dn penjelasaan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (QS. Al-Baqarah (2):185)".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata "Al-Qur'an" dalam paragraf ini, menunjukkan ke arah kategori kesalehan individual. Al-Qur'an adalah salah satu di antara nama kitab Allh yang harus dipercayai keberadaannya. Al-Qur'an kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai kita penyempurna dari kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Islam sedunia.

Paragraf sepuluh :

> "Kedekatannya dengan Allah dipisah oleh tabir yang semakin tipis. Bagi orang yang dekat dengan Allah, dia akan dianugerahi *ru'yah shadiqah (penglihatan hati yang benar)*".

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf terakhir ditunjukkan oleh kalimar "Ru'yah shadiqah (penglihatan hati yang benar)". Penglihatan hati yang benar adalah salah satu item dari MQ dan juga menjadi acuan MQ, yang dkan konteks ini adalah kemampuan menata hati dalam menyikapi hubungan seorang hamba kepada sang khaliqnya. Sebagai wujud kedekatan kepada Allah sehingga dibukakan tabir baginya.

17. Meredam

Dalam tema ini terdapat dua kategori perbaikan akhlak yakni pada paragraf kedua dan paragraf terakhir. Beberapa kalimat yang terus dianalisis adalah :

Paragraf kedua :

> "Kalau tak berhati-hati, *komentar kita bisa melukai hati orang lain,* karena yang bersangkutan bisa merasa dihina atau dipermalukan atau merasa diejek (walau kita tak bermaksud buruk). Namun begitulah, celoteh iseng kadang bagai pisau yang mengiris, menyakiti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membuat luka, tentu seoerti yang kita taku sakit hati akan menimbulkan benih kebencian. Benci mengiringi kepada dengki dan permusuhan, memiliki musuh berarti mempersempit kehidupan kita serta mempersiapkan ranjau yang akan mencelakakan diri."

Kalimat "komentar kita bisa melukai hati orang lain". Dalam paragraf di atas adalah alah satu garapan MQ. Hal mendasar yang sangat penting sebelum berkomentar adalah bahwa berkomentar menginginkan perubahan. Esensinya adalah keinginan agar orang yang dikomentari berubah menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Meskipun demikian halnya jangan sampai sedikit pun melukai hatinya. Karena harapan MQ adalah perbaikan diri bukan penghinaan diri.

Paragraf lima :

"Dan *berkomentar spontan* yang mengerikan dalah ketika ucapannya penuh dengan *rita, takabur, ujub,* penyakit hati yang membinasakan, komentar yang sering menceritakan amalnya sendiri dengan tujuan dipuji, pamer saja, dn kebaikan, berarti efektif akan menghapuskan pahala yang dikumpulkannya."

Kalimat "berkomentar spontan" dalam paragraf ini menunjukkan pada kategori perbaikan akhlak. Berkomentar atau sering disebut kritik, mengkritik orang lain harus diperhatikan adalah dengan melihat situasi dan kondisi orang tersebut. Mengkritik spontan akan dibarengi dengan riya, takabur dan ujub. Dengan tujuan ingin dipuji, pamer jasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18. Bersedekah Dengan Senyum

Dalam tema ini terdapat satu kategori perbaikan akhlak yakni terdapat dalam paragraf pertama dan kedua. Beberapa kalimat yang harus dianalisis ialah :

Paragraf pertama :

> "Senyum itu memang aneh tapi nyata. Setiap orang punya bibir tetapi tidak setiap orang biasa atau pandai tersenyum. Senyum memiliki dampak bermacam-macam. Ada yang teriris hatinya katena senyuman. Inilh yang disebyt "*senyum sinis*". *Ada juga "senyum menggoda"*, yang membuat orang yang melihatnya terjerumus ke lembah maksiat. Itulah senyum yang disunggingkan oleh beberapa laki-laki dan perempuan nakal dengan merayu atau menggoda orang lain."

Kategori perbaikan akhlak dari paragraf ini adalah ditunjukkan oleh kalimat "senyum sinis dan senyum menggoda". Senyum adalah realisasi dari MQ yaitu membiasakan diri dengan mengatur hati agar senantiasa konsisten. Senyum sinis dan senyum menggoda merupakan pekerjaan hati yang harus dihilangkan agar tidak melukai hati orang lain.

Paragraf kedua :

> "Tapi ada juga senyuman yang membuat hati kita tergetar melihatnya. Itulah "*senyum ketabahan*". Begitu pula "*senyum ketegaran*" yang diambil oleh orang yang tengah dilanda bencana berupa kepahitan hidup. Dari bermacam-macam senyum itu dan dampak yang terlihat padanya, ada lagi senyum yang mampu membuat hati kita ikut bahagia. Inilah "*senyum tulus*"yang lahir dari hati yang paling dalam, lahir dari kerinduan ingin membahagiakan, menghormati dan memuliakan orang lain."

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf kedua ditunjukkan kalimat "senyum ketabahan, senyum ketegaran dan senyum tulus". Senyum adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan hati bagaimana cara merealisasikannya dengan keindahan senyuman agar jangan menyinggung orang lain.

19. Menjadi lebih dekat dengan Allah

Dalam tema ini terdapat kategori perbaikan akhlak yakni dalam paragraf ketiga dan paragraf terakhir. Seberapa kalimat pokok yang harus dianalisis yakni :

Dalam konteks inilah, seorang muslim selayaknya memahami bahwa keindhan cinta yang paling hakiki adalah ketika dia mencintai Allah SWT. pondasi utama yang harus dibangun oleh seorang muslim untuk menggapai keindahan cinta tersebut adalah dengan *mengenal Allah (ma'rifatullah)*.

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf ini ditunjukkan pada kalimat "mengenal Allah (ma'rifatullah)". Satu al yang paling berharga dalam hidup ini adlah ketika mengenal Allah.

Dalam sebuah hadits Qudsi, Allah SWT berfirman :

> "Wahai anak Adam, aku telah ciptakan kamu, maka kamu jangan bermain-main, dan Aku jamin rezekimu, maka kamu jangan merasa capai. Wahai anak Adam, carilah Aku, engkau akan dapat sesuatu sedang Aku mencintaimu, lebih dari segalanya".

Inilah menunjukkan bahwa Allah berjanji pada hamba-Nya, bahwa Allah akan menjamin rezekinya setiap hamba-Nya. Allah akan ditemukan jika dia telah mencarinya dan akan mendapatkan sesuatu dan Allah lebih mencintainya lebih dari segalanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf sembilan :

> "Hal-hal seperti itulah yang lambat laun akan membina kita menjadi pribadi-pribadi *ikhlas*. Insan-insan yang hanya bergantung dan berharap pada Allah. Maka semua puncak ketenangan, kebahagiaan, perubahan, kedamaian, serta kesuksesan itu berbanding lurus dengan tingkat keyakinan kepada Allah Yang Maha Agung. Oleh karena itu, berapa pun biaya, tenaga, waktu atau apa pun yang kita korbankan untuk mendekatkan diri kepada Allah, tidk perlu dirisaukan, sebab pengorbanan itu tidak sebanding dengan maslahat yang akan kita terima."

Kategori perbaikan akhlak ditunjukkan dalam paragraf terakhir oleh kata "Ikhlas". Ikhlas adalah garapan MQ. Sehebat apapun amal-amal yang diperbuat tidak akan bermanfaat di hadpan Allah, kecuali aml-amal yang dilakukan dengan ikhlas. Orang yang ikhlas adalah orang yang berbuat sesuatu tanpa berharap mendapatkan apapun, kecuali ingin disukai oleh Allah SWT.

20. Mengevaluasi Kualitas Doa

Dalam tema di atas ada tiga kategori perbaikan akhlak, yakni paragraf enam , paragraf delapan, dan paragraf sembilan. Beberapa kalimat pokok yang harus dianalisis adalah :

Mulailah introspeksi diri. Evaluasi, apakah kita sudah layak jadi seorang istri ? Jadi seorang suami ? Padahal bisa jadi pribadi kita masih terlihat manja, masih kuat rasa egois, juga melihat anak-anak pun masih terasa pusing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf keenam :

> Introspeksi diri lihat kekurangan-kekurangan diri. Pikiran apa yang mesti dilakukan agar Allah berkenan mengabulkan do'a. seperti meminta padi berbuah bagus, tetapi tak pernah bergairah mencangkul dan memberi pupuk, maka doa tersebut adalah doa yang hampa. Misalnya, ingin dimudahkan lulus ujian, tetapi tidak meningkatkan kegigihan belajar, maka jangan salahkan siapa pun apabila kemudian tetap mengalami kesulitan luar biasa dalam mengerjakan soal-soal ujian.

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf di atas, ditunjukkan oleh kata "introspeksi". Introspeksi merupakan pekerjaan hati, bagaimana seseorang menata hatinya untuk mengukur kemanfaatan hidupnya bagi orang lain. Apabila hati sudah tertata dengan baik, maka yang terjadi keinginan mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada orang lain dengan tulus ikhlas, apabila sudah demikian maka keberadaan dirinya menjadi lebih berarti dn berada.

Paragraf ketujuh :

> "Jangan sekali-kali kita *buruk sangka (su'udzan)* kepada Allah kalau ia mengharap jodoh kita. Kalau memang sudah layak, tentu Allah akan memberikan. Toh, Allah tidak pernah memberikan suatu amanah melainkan pasti menyediakan kita sarana untuk menunaikannya."

Kalimat "buruk sangka (su'udzan)" dalam paragraf di atas adalah kategori perbaikan akhlak. Su'udzan merupakan garapan hati, bagaimana seseorang memperbaiki diri dengan pikiran positif pada orang lain, beranggapan baik pada orang lain. Tiada guna orang buruk sangka, yang ada hanya kepicikan dan kesombongan yang tumbuh pada orang buruk sangka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf delapan :

> Walhasil wahai sahabat ! ketika kita berdo'a yang pertama paling penting adalah bukan datangnya barang yang kita minta, atau lenyapnya keulitan yang menimpa. Yang justru paling utama adalah meningkatnya *kedekatan diri kita kepada Allah.*

Banyak dari kita yang telah berpuluh tahun hidup, barang melimpah, yang selalu tersedia, pujian dan penghargaan terus berdatangan, namun semuanya dirasakan hampa. Itu karena kita mendapatkannya tanpa berdoa, tanpa komunikasi dengan Allah.

Dalam paragraf di atas kategori perbaikan akhlak ditunjukkan dengan kalimat "kedekatan diri kita kepada Allah". Kedekatan diri kepada Allah adalah kesibukan MQ. Bagaimana seorang hamba Allah di dalam hatinya yang diingat, hanya Allah dan dalam hatinya hanya dzikrullah dan mengindahkan lafal Allah SWT.

21. Marah pintu masuk setan

Dalam tema ini terdapat tiga kategori, yaitu dua kategori perbaikan akhlak dan satu kategori kesalehan individual. Beberapa kalimat inti yang harus dianalisis adalah sebagai berikut :

Paragraf pertama :

> "Allah telah *menakdirkan setan* sebagaimusuh bagi kita. Walaupun setan tidak terlihat oleh indera kita, tetapi kita harus meyakini keberadaannya. Anehnya, kita juga jarang menyadari bahwa kita sedang bertarung dengan setan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori kesalehan individual dalam paragraf di atas ditunjukkan dengan kalimat "menakdirkan setan". Allah telah berkuasa atas segala apa yang ada di bumi dan di langit, mereka adalah atas kendali-Ku. Seperti firman Allah yang berbunyi : "*Telah Aku ciptakan jin dan manusia tidak lain hanya menyembahKu.*"

Paragraf kedua :

> "Kalau kita ingin tahu kenapa kita *berperilaku buruk, berkata-kata jelek, kotor, tidakan kita jauh dari kearifan,* bahkan *tidak jarang kita bertindak zalim,* itu adalah salah satu ciri bahwa setan terkutuk telah berhasil *memperdayakan diri* kita

Kalimat "memperdayakan diri" dalam paragraf di atas termasuk dalam kateg erbaikan akhlak. Di antara pekerjaan, MQ adalah menahan diri agar jangan sampai tertipu oleh godaan syetan. Dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, memohon agar dijauhkan dari godaan setan yang terkutuk, terhindar dari berperilaku jelek, kotor, tiindakan jauh dari kearifan, bahkan tidak jarang bertindak zalim.

Paragraf keenam :

> "Para pemarah ibarat sepakbolanya setan. Pemarah itu bolanya, dioper-oper antara setan yang satu dengan setan yang lain. Orang-orang yang pemarah tidak bisa mengendalikan diri, kata-katanya kotor, kasar, dan keji".

Kategori MQ ditunjukkan dengan kalimat "pemarah". Artinya manusia dalam hidup akan mengalami berbagai perubahan hidup; sukses-gagal, senang-sedih, dan lain-lain. Maka pada saat seseorang mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegagalan, kekecewaan dan keterpurukan dalam dirinya, akan timbul marah-marah.

Marah adalah ada kaitannya dengan pengaturan hati. Apabila hati mampu menahan marah, dengan cara berpikir positif atas apa yang telah terjadi atau sikap orang lain yang akan dilakukannya kepada diri. Akibat yang dilakukannya adalah hikmah yang terpendam dibalik kegagalan tersebut, dengan menjadikan kegagalan adalah ujung tombak untuk meraih kesuksesan.

Akibat dari sikap marah adalah seseorang disibukkan dengan menganiaya diri sendiri dengan menghabiskan waktu untuk memikirkan kemungkinan melakukan pembalasan. Atas apa yang terjadi dengan cara meneliti aib orang lain yang hanya membuat dirinya semakin tenggelam dalam kesengsaraan batin dan kedongkolan hati.

Seperti firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran (3) : 133-134, yang artinya sebagai berikut :

> *"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmua dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun di waktu sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22. Ciri Taubat

Dalam tema ini terdapat satu kategori perbaikan akhlak yakni paragraf ke empat dan paragraf ke enam, beberapa kalimat pokok yang harus dianalisis, yakni :

Lalu, seperti apakah ciri-ciri dari *taubat nashuha* itu ?

Pertama, menyesal. Adanya penyelesaian setelah melumuri diri dengan dosa dan kenistaan, berbicara kotor, melihat kemaksiatan dan penyesalan ketika menyakiti orang, menunjukkan adanya gejala taubatan nashuha.

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf ini, ditunjukkan dengan kalimat "taubatan nashuha". Merupakan wilayah MQ karena dengan taubatan nashuha akan bisa memperbaiki diri dengan tanpa mengulangi perbuatan tersebut dengan sungguh-sungguh.

Paragraf keenam :

> Kedua,memohon ampunan kepada Allah. Memohon ampunan kepada Allah bisa dilakukan dengan *istighfar* dari hati yang paling dalam sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Adam dan Nabi Yunus di dalam al-Qur'an.

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf ini ditunjukkan pada kata "istighfar" ini terkait usaha diri untuk mengisi hati supaya dibimbing oleh Allah untuk mengenalnya dengan melalui memohon ampunan kepada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23. Kiat menghadapi cobaan

Dalam tema ini terdapat dua kategori yakni kategori akhlak dan kategori kesalehan individual. Beberapa kalimat yang harus dianalis adalah :

1. Siap

> "Kita harus siap bahwa kita hanya makhluk yang memiliki sangat banyak keterbatasan untuk mengetahui segala hal yang tidak terjangkau oleh daya nalar dan kemampuan kita. Oleh karenanya kita harus siap untuk menghadapi apa yang ccocok dengan keinginan kita maupun yang tidak."

Kata "siap" dalam paragraf di atas ditunjukkan dh kategori perbaikan akhlak. Siap adalah harapan MQ dengan cara menyadari sepenuhnya dengan keinginan, cita-cita, rencana yang benar dan wajar dalam hidup ini. Bahkan dianjurkan untuk gigih berikhtiar mencapai apapun yang terbaik bagi segi dunia dan akhirat, memaksimalkan kemampuan serta do'a.

Pada saat yang sama manusia adalah makhluk yang memiliki keterbatasan untuk mengetahui segala hal yang tidak terjangkau oleh daya nalar dan pikirannya,

Oleh karena itu, MQ mengajarkan agar bertekad bulat, menyempurnakan ikhtiar, namun hati harus tetap menyerahkan segala keputusan dan kejadian terbaik kepada Allah SWT, dan siap menerima apapun yang terbaik menurut ilmu Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf lima :

2. Ridha

> "Siap menghadapi apapun yang akan terjadi. Satu-satunya langkah awal yang harus dilakukan dalam menghadapinya adalah mengolah hati agar ridha akan kenyataan yang ada, sambil ikhtiar memperbaiki kenyataan pada jalan yang diridhai Allah SWT. Ridha perlu penataan hati agar selalu menyiapkan diri atas apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi. Semuanya adalah keputusan janji Allah, andaikata keputusan Allah suatu kebahagiaan, maka diterima dengan syukur dan jika sebaliknya, maka kita terima dengan ikhlas."

Kata "Ridha" dalam paragraf di atas mengarah pada kategori perbaikan akhlak. Ridha ialah menerima segala apapun keputusan Allah SWT.

Yakinlah bahwa Allah Yang Mahatahu segalanya pasti telah mengukur ujian yang menimpa kita sesuai dengan dosis yang tepat dengan keadaan dan kemampuan kita, *karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, dan sesudah kesulitas itu pasti ada kemudahan*". QS. Al-Insyirah (94) : 5 – 6). Sampai dua kali Allah Swt, menegaskan janji-Nya. Tidak mungkin dalam hidup ini terus menerus mendapatkan kesulitan karena dunia bukanlah neraka. Demikian juga tidak mungkin dalam hidup ini terus menerus memperoleh lapangan dan kemudahan karena dunia bukankah surga. Segalanya pasti akan ada akhirnya dan dipergilirkan dengan keadilan Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf enam :

3. Jangan Mempersulit Diri

> "Dalam menghadapi persoalan apa pun jangan hanyut tenggelam dalam pikiran yang salah. Kita harus tenang, menguasai diri seraya merenungkan janji dan jaminan pertolongan Allah Swt,. Yakinlah bahwa Allah hanya memberikan ujian yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan kita."

Kalimat "jangan mempersulit diri" merupakan kategori akhlak. Andaikata jujur sudah mendominasi hati, sesungguhnya manusia paling hobi mengarang, mendramatisasi, perasaan dan pikiran sendiri.

Allah Mahatahu segalanya pasti mengukur ujian yang menimpa hamba-Nya dengan dosis tepat dengan keadaan dan kemampuannya.

Paragraf tujuh :

4. Evaluasi diri

> Salah satu kegunaan evaluasi diri adalah perubahan diri ke arah yang lebih baik. Kita tak akan bisa mengubah orang lain sebelum kiitya sendiri berubah. Renungkan semua persoalan hidup yang kita alami tanpa harus menyalahkan orang lain. Pada dasarnya fokus persoalan justru adalah kita sendiri.

Kategori perbaikan akhlak ke empat pada paragraf di atas ditunjukkan dengan kalimat "evaluasi diri". Evaluasi diri adalah menengok diri dengan perbuatan-perbuatan yang dikerjakan.

Hidup bagaikan gaung di pegunungan : apa yang bunyikan, suara itu pulalah yang akan kembali. Artinya, segala yang terjadi pada kita adalah buah dari apa yang kita lakukan : "*Barangsiapa yang mengejakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula. (QS. Al-Zalzalah (99) : 7 – 8).

Allah Swt. Mahapeka terhadap apa pun yang kita lakukan. Dengan keadilan-Nya tidak akan ada yang meleset, siapa pun yang berbuat, sekecil dan setersembunyi apapun kebaikan, niscaya Allah Swt. Akan membalas berlipat ganda dengan aneka bentuk yang terbaik menurut-Nya. Sebaliknya, kezaliman sehalus apa pun yang kita lakukan yang tampaknya seperti menzalimi orang lain, padahal sesungguhnya menzalimi diri sendiri, akan mengundang bencana balasan dari Allah Swt. Yang pasti lebih getir dan gawat.

Paragraf delapan :

5. **Hanya Allah Satu-satunya Penolong**

> Jangan takut terhadap masalah. Justru yang harus kita takutkan, ketika kita telah optimal berusaha, berikhtiar sepenuh hati, tiba-tiba saat mentook kita malah berputus asa dari rahmat-Nya. Allah akan senantiasa menguji kita semua, ujian ini berlaku untuk siapapun tanpa terkecuali. Semakin mulia seseorang ujiannya pun akan semakin berat.

Kategori kesalehan individual dalam paragraf di atas ditunjukkan pada kalimat "Hanya Allah-lah satu-satunya penolong". "*La haula wala quwwata illa billahil 'aliyyil 'azhim.*" Tiada daya dan upaya kecuali pertolongan Allah Yang Maha Agung. Asal manusia hanyalah setetes sperma tidak berharga bahkan orang melihatnya jijik, ujungnya jadi bangkai, kemana-mana membawa kotoran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24. Berdzikir kepada Allah

Dalam tema ini terdapat dua kategori yakni kategori perbaikan akhlak dan kategori kesalehan individual. Beberapa kalimat pokok yang harus dianalisis yaitu :

> ".....Hidup ini harus selalu mengambil keputusan, sedangkan keputusan ada yang bisa ditunda, ada yang tidak bisa ditunda. Kita harus berlatih mengambil keputusan dalam kondisi yang berbahaya, karena kita menghadapi hidup dengan aneka masalah yang harus *melatih diri* untuk mengambil keputusan yang tepat agar tidak salah dalam bertindak."

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf satu, ditunjukkan pada kalimat dengan kata "berlatih". Berlatih merupakan salah satu term yang digunakan MQ dalam proses pembiasaan. Dalam konteks tersebut, seseorang diajak berlatih pembiasaan diri untuk memberikan hal terbaik bagi diri sendiri dalam hal mengambil suatu keputusan yang tepat agar jangan sampai salah memilih. Apabila dalam memutuskan sesuatu harus ada kepastian, yang akan melatih diri berbuat baik.

Pembiasaan

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak.[5]

---

[5]Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1995), h. 197-198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf tiga :

> "Ketiga *Tafakur, dengan selalu memikirkan ayat-ayat Allah SWT.* Jadi kalau kita melihat sesuatu hangan hanya tampilan luarnya saja. Kita sering memuji pelukis hewan, tetapi tidak memuji yang menciptakan hewan. Kita melihat boneka, dipuji pabriknya, tetapi melihat yang memainkan boneka tidak dipuji."

Kategori kesalehan individual dalam paragraf "tafakur, dengan selalu memikirkan ayat-ayar Allah Swt." Ini menunjukkan-Nya komunikasi dengan Allah secara tidak langsung.

25. Memperbaiki Akhlak

Dalam tema ini terdapat satu kategori yakni, kategori perbaikan akhlak dalam paragraf keempat, kelima dan paragraf ketujuh. Beberapa kalimat yang harus dianalisis yaitu :

Paragraf keempat :

> "Semua tuntunan Allah itu ujungnya akan membekas menjadi *akhlak mula* bagi siapa pun yang berjuang mengikutinya. Insya Allah sesederhana apa pun ilmu yang kita miliki, sesederhana apapun amal yang kita perbuat, kalau semuanya berbasis kepada *kebersihan hati* yang tampak adalah kemuliaan akhlak."

Kalimat "Akhlak mulia" dalam paragraf empat menunjukkan kategori perbaikan akhlak. Seseorang yang yakin akan adanya Allah, maka ia akan sangat berhati-hati. Jangankan berbuat jahat, berniat kurang baik saha dijauhinya. Orang yang selalu bersih hatinya berasal dari keyakinan bahwa Allah mengawasi segala gerak geriknya, mengetahui segenap lintasan hatinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf kelima :

Kunci untuk bisa memahami diri kita sendiri terletak pada hati. Hanya hati yang bisa memperlihatkan dengan jelas siapa diri kita dan bagaimana wakat kita. Hanya *hati yang bersih, bening* dan *jernih*, Insya Allah, bisa memperlihatkan kebersihan, kebeningan dan kejernihan pada pribadi kita.

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf lima ditunjukkan oleh kalimat "bening hati" . Hati yang bersih, bening dan jernih adalah salah satu item dari MQ dan juga menjadi acuan dari MQ, yang dalam konteks ini adalah kemampuan menata hati dalam menyikapi diri sendiri dan memperhatikan siapa diri ini sebenarnya. Dalam manajemen agama, bagi orang yang berbuat salah diberi nilai satu, sedang bila benar diberi nilai dua. Kesalahan apa pun yang dilakukan orang harus dihargai karena dia telah berusaha. Di sinilah peranan bening hati yang senafas dengan kepala dingin sebagai bagian dari Manajemen Qolbu.

"Untuk mengenal diri, kita tentu memulainya dari kedalaman diri kita sendiri,d ari kedalaman qolbu atau apa yang disebut dengan nurani. Inilah yang sering dikenal dengan upaya *introspeksi diri (muhasabah)*. Jadi, manusia mampu mengenal dirinya melalui proses pendalaman.

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf ketujuh, ditunjukkan dengan kaliman "Introspeksi diri (*muhasabah*)". Introspeksi adalah melihat kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi dan menata hati agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26. Lailatul Qodar

Paragraf ketiga :

> "Berangkat dari sini, kita bisa menyikapinya dengan senantiasa mengoptimalkan ibadah kita di 10 malam terakhir dalam bulan yang penuh rahmat ini. Kemudian setelah paparan di atas, kita sebagai hamba Allah yang memahami kebenaran kekuasaan-Nya, usaha kita dalam mencari *Lailatul Qadar* ini adalah untuk membuktikan dan merealisasikan *penghambaan kita kepada Allah SWT.* Sekaligus mengingatkan kita, seharusnya kita mendekatkan diri kepada-Nya tanpa dibatasi ruang dan waktu."

Dalam tema ini terdapat kategori yaitu kategori perbaikan akhlak yang terdapat pada paragraf ketiga dan paragraf keenam.beberapa kalimat yang harus dianalisis adalah :

Kalimat "penghambaan kita kepadaAllah SWT" adalah kategori perbaikan akhlak dalam paragraf empat. Wujud daripada bersih hati sehingga bisa mengenal dan lebih dekat dengan Allah. Karena yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah dan hanya Dia yang patut disembah, dengan memanfaatkan makna Lailatul Qadar, satu malam yang leb h baik dari seribu bulan.

Paragraf keenam:

> "Semoga Allah Yang Maha Agung, memberi kesempatan kepada kita untuk mengecap, meenikmati dan melampaui *Lailatul Qadar* pada bulan Ramadan ini dengan kesungguhan dan *keikhlasan hati."*

Kalimat "Keikhlasan hati" dalam paragraf terakhir menunjukkan kategori perbaikan akhlak. Setiap amalan yang tidak dilandasi dengan harapan, imbalan suatu apapun. Ikhlas hati juga term MQ yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibiasakan dalam mengerjakan sesuatu, tidak hanya di waktu malam Lailatul Qadar saja tetapi di malam-malam berikutnya.

27. Syukur Nikmat

Dalam tema ini terdapat kategori perbaikan akhlak saja yang berada pada paragraf terakhir. Kata yang harus dianalisis yaitu :

Paragraf empat :

> "Siapakah di antara ketiga orang tersebut yang paling bagus responsnya ? Tentu saja orang yang ketiga, ia mampu mensyukuri karunia nuikmat itu, seorang *ahli syukur* sejati, ketika mendapat harta, pangkat, kedudukan, atau gelar, ia hanya berpikir bahwa semuanya adalah karunia Allah. Lalu ia akan berusaha keras menggunakan nikmat itu untuk lebih dekat kepada Allah."

Kategori perbaikan akhlak dalam paragraf di atas, ditunjukkan oleh kata *ahli syukur*. Maksudnya adalah bagaimana hati bisa memenej atau mengatur harta yang sudah dimiliki, pangkat yang sudah didapat, selain yang sudah diraih, adalah sejatinya nikmat dari Allah, atas karunianyalah seseorang bisa mencapai semua itu. Dengan ini diharuskan agar lebih dekat kepada Allah SWT.

28. Berjama'ah mempererat Silaturrahmi

Dalam tema ini terdapat dua kategori, yakni kategori kesalehan sosial dalam paragraf keempat dan kategori kesalehan individual dalam paragraf ketujuh. Beberapa kalimat yang harus dianalisis adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf keempat :

"Melaksanakan shalat Id secara berjama'ah juga merupakan salah satu sarana untuk *mempererat tali silaturrahmi.* Karena itu pula, kita disarankan untuk menempuh jalan yang berbeda ketika berangkat serta pulang dari *menunaaikan shalat Id.* Sebagaimana diceritakan dalam sebuah riwayat. Dari Jabir Ra. Ia berkata : "Rasulullah SAW. apabila pergi shalat hari raya, beliau melewati jalan yang berbeda sewaktu berangkat dan pulang."

Kalimat "mempererat tali silaturahmi" dalam paragraf kedua dalam kategori kesalehan sosial. Silaturahmi dengan mengerjakan shalat Idapalagi diadakan interaksi antara manusia satu dengan manusia lain, dengan harapan mempermudah dalam menjalin ikatan sosial dalam masyarakat.

Paragraf ketujuh :

"Jangan lupa, kita tutup Ramadan ini dengan memenuhi kewajiban kita untuk menyantuni fakir miskin. *Tunaikanlah zakat dengan ikhlas*, jangan berharap apa pun kecuali ridha Allah. Usia shalat Idul Fitri nanti, bersegeralah menemui kedua orang tua kita. Bersimpuhlah kita, memohon maat serta keridhaan dari ibu dan bapak kita, karena ridha Allah terletak pada ridha kedua orangtua. Dan bila kedua orang tua kita telah tiada, doakan mereka memohonkan ampunan kepada Allah SWT."

Kalimat "Tunaikanlah zakat" dalam paragraf terakhir, dalam kategori kesalehan individual. Salah satu rukun Islam yaitu menunaikan zakat yang wajib dibayar setiap individu yang masih bernafas, dengan takaran 2 ½ kilogram bertujuan membersihkan diri kotoran yang menempel dalam diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29. Menyambut Idul Fitri

Dalam tema ini terdapat satu kategori yakni kategori kesalehan individual. Dalam paragraf pertama dan paragraf terakhir. Beberapakalimat yang harus dianalisis adalah:

Paragraf pertama :

> "*Subhanallah*, betapa kita amat merindukan saat-saat istimewa di mana kaum muslimin sedunia mengagung-agungkan asma Allah SWT. Dengan *takbir, tasbih,* dan *tahmid: Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa Ilaaha Illallahu Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahi al-Hamdu*". Sahabat pembaca, adakah hati kita bergetar tatkala mendengarnya, tatkala kita benar-benar mengakui dan merasakannya, tatkala kita benar-benar mengakui dan merasakan bahwa hanya Allah Yang Maha Besar, dan tiada Tuhan selain Allah serta segala puji hanya untuk Allah....."

Kata "takbir, tasbih dan tahmid" dalam paragraf satu termasuk kategori kesalehan individual. Dengan mengagungkan nama Allah, tasbih dan pujian bagi Allah. Arti dari pengakuan umat Islam bahwa tiada Tuhan yang harus disembah dan Maha Agung tiada yang meenyamainya, yang patut dipuji dengan segala kelebihan-Nya tanpa ada sifat cela sedikitpun.

Paragraf enam :

> Saudaraku, selamat menikmati Idul Fitri 1 Syawal 1425 H dengan penuh kegigihan untuk lebih *akrab lagi dengan Allah SWT dan menjalani sunah Rasulullah SAW. Taqabbalalahu minna wa minkum, shiyamana washiyamikum. Wallahu A'lam.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

egorisasi

Edisi	Kategori	Unit Materi	Paragraf	Jumlah Kategori
s 14 Oktober	Kasalehan individual	Marhaban ya Shahru	1	2
	Perbaikan akhlak	Ramadan	3	
		Memperbaiki dan memperindah diri		
at 15	Perbaikan akhlak	Ke-Ikhlas-an	2	2
ber 2004	Perbaikan akhlak	Memaafkan	4	
ı 16 Oktober	Kesalehan sosial	Mengingat & merasakan	7	2
	Kasalehan individual	penderitaan orang lain	9	2
		Menunaikan zakat		
ı 18 Oktober	Kesalehan sosial	Manfaat bagi orang lain	1	
	Kesalehan sosial	Ta'awun (saling tolong	3	4
	Perbaikan akhlak	menolong)	5	
	Kesalehan sosial	Kikir, tamak	6	
		Sikap solidaritas		
a 19	Perbaikan akhlak	Pembinaan	2	
ber 2004	Perbaikan akhlak	Pengendalian diri	6	3
	Kasalehan individual	Shalat malam	10	
20 Oktober	Perbaikan akhlak	Do'a	2	2
s 21 Oktober	Perbaikan akhlak	Mengenal Allah	8	
t 22 Oktober	Perbaikan akhlak	Berani jujur	2	2
	Perbaikan akhlak	Menipu diri		
ı 23 Oktober	Perbaikan akhlak	Hubbud dunya	1	
	Perbaikan akhlak	Takabbur	6	3
	Perbaikan akhlak	Suka pamer	7	
gu 24	Kasalehan individual	Mengikuti contoh Rasul	5	
ber 2004				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Perbaikan akhlak Kasalehan individual Kasalehan individual Kasalehan sosial	Menamatkan al-Qur'an dan shalat tahajjud Shaum di bulan Sya'ban Memperbanyak shadaqah	6 7 8	4
, 25 Oktober	Perbaikan akhlak Kasalehan individual Kesalehan sosial Perbaikan akhlak	Keringnya hati Shalat Tarawih Bersedekah Luruskan kembali niat	1 2 6 9	4
ı, 26 Oktober	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak	Motivasi Rasa malas Berfikir	4 5 6	3
27 Oktober	Kesalehan individual Perbaikan akhlak	Melaksanakan puasa Penyakit hati	2 8	2
; 28 Oktober	Kesalehan sosial Perbaikan akhlak	Memuliakan suami Kesungguhan memperbaiki diri	4 6	2
t,29 Oktober	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak Kesalehan sosial	Kesabaran Meluruskan niat Silaturrahmi	1 6 10	3
30 Oktober	Kasalehan individual Perbaikan akhlak	Al-Qur'an Ru'yah shadiqah (penglihatan hati yang benar)	1 10	2
u, 31 ɔer 2004	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak	Komentar kita bisa melukai orang lain. Komentar spontan, riya', takabur, ujub	2 5	2
1 ıber 2004	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak	Senyum sinis, senyum menggoda Senyum ketabahan, senyum ketegaran, senyum tulus	1 2	2
2 ıber 2004	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak	Mengenal Allah Ikhlas	3 9	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ı, 3 Nopember	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak	Introspeksi diri Buruk sangka (Su'udzan) Kedekatan diri kepada Allah	6 7 8	3
is, 4 :mber 2004	Kasalehan individual Perbaikan akhlak	Menakdirkan setan Perilaku buruk, jelek, kotor, pemarah	1 2	3
at, 5 :mber 2004	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak	Taubatan *Nasuha* Istighfar	5 6	2
ı, 6 :mber 2004	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak Kesalehan individual	Siap Ridha Jangan mempersulit diri hanya kepada Allah satu-satunya Penolong	4 5 6 7	4
gu, 7 mber 2004	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak	Melatih diri Tafakur, dengan selalu memi-kirkan ayat-ayat Allah SWT.	4 8	2
ı, 8 mber 2004	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak	Akhlak mulia, kebersihan hati Hati yang bersih Instrospeksi diri (muhasabah)	4 5 7	2
, 9 mber 2004	Perbaikan akhlak Perbaikan akhlak	Penghambaan kepada Allah Keikhlasan hati	3 6	2
gu, 10 mber 2004	Kesalehan sosial Perbaikan akhlak	Senyum sinis, senyum menggoda. Senyum ketabahan, senyum ketegaran, senyum tulus	1 2	2
, 11 nber 2004	Kesalehan sosial Kesalehan individual	Mempererat tali silaturrahmi Tunaikan zakat	4 7	2
12 nber 2004	Kesalehan individual Kesalehan individual	Takbir, tasbih, tahmid Akrab lagi dengan Allag dan menjalankan Sunnah Rasul	1 6	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Prosentase Kemunculan Kategori

Kategori	(F) Frekuensi Kategori Muncul	(P) Prosentase Kategori Muncul
Kesalehan Indiviual	12	16,67
Ksalehan Sosial	10	13,89
Perbaikan Akhlak	50	69,44
Jumlah kalimat yang dianalisa ((KN)	72	
Total		100 %

16,67 $\frac{12}{72}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rekapitulasi 29 tema dakwah Aa Gym terlihat perbedaan pada masing-masing tema. Ada yang satu tema hanya mengandung satu kategori, dua kategori dan ada pula yang mengandung tiga kategori sekaligus, yaitu kategori kesalehan individual, kesalehan sosial dan perbaikan akhlak.

Dari keseluruhan muatan tema dakwah Aa Gym, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 16,67 % kategori kesalehan individual yang muncul, setelah melalui penghitungan sesuai dengan rumus di bab awal, yakni 12 dari 72 indikator. Sementara kesalehan sosial dengan prosentase 13,89 %, yakni 10 dari keseluruhan indikator. Sedangkan prosentase perbaikan akhlak terbesar 69,44 %, dengan 50 dari keseluruhan indikator, melalui perhitungan pada bab awal.
2. Dalam dakwah A'a Gym dapat diketahui bahwa materi dakwah muatan perbaikan akhlak yang sering muncul. Dengan demikian, muatan perbaikan akhlak prosentase kemunculan kategori tertinggi dibandingkan dengan dua kategori yang lainnya. dari 29 tema yang telah peneliti tentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan penelitian-penelitian serta memperhatikan keberadaan Pesan Dakwah mengenai Isi Kolom Qolbu Surat Kabar Harian Surya Tanggal 14 Oktober Sampai 12 Nopember 2004 adalah sebagai berikut :

1. Pesan dakwah yang terdapat dalam Kolom Qolbu Surat Kabar Harian Surya hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, simpel, dan mudah dicerna oleh masyarakat umum.
2. Hindari penggunaan bahasa asing, kalau memang perlu hendaknya dicantumkan terjemahnya, atau uraian dari maksud kata tersebut.
3. Kolom Qolbu dalam harian surat kabar Surya, hendaknya dilanjutkan, bukan saja hanya memuat ceramah-ceramah A'a Gym, namun juga memuat ceramah-ceramah cendekiawan muslim lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ardhana, Sudirman Eka, 1995, *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Asmaya, Enung, 2003, *A'a Gym, Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, Hikmah, Jakarta.

Arifin, M. 1991, *Psikologi Dakwah*, Bumi Aksara, Jakarta.

Aziz, Ali, 1991, *Ilmu Dakwah*, Diktat, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bahtiar, Wardi, 1997, *Metode Penelitian Dakwah*, Logos, Yogyakarta.

Departemen Agama RI. 1998, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pelita, Jakarta.

Effendy, Onong Uchana, 1997, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Effendy, Onong Uchana, 1998, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Efendy, 2001. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung.

Helmy, Masdar, 1992, *Dakwah Dalam Pembangunan*, CV. Toha Putra, Semarang.

Hafidhuddin, Didin, 1997, *Dakwah Aktual*, Gema Insani, Jakarta.

Junus, Husain; Bana Suru, Aripin, 1995, *Seputar Jurnalistik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

_____, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pelita, Jakarta.

Kusnawan, Aep, 2004, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Mujahid Press, Bandung.

Mukijat, 1996, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muchyidin, Asep, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Pustaka Setia, Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oemar, Toha Yahya, 1971, *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta.

Panuju, Redi, 1997, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ridwan, Deden, 2001, *A'a Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, Mizan Media Utama (MMU), Bandung.

Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ihlas, Surabaya.

Sudibya, Agus dkk., *Politik Media dan Pantangan*, Wacana LKIS, Yogyakarta.

Shihab, Quraish, 1995. *Membumikan Al-Qur'an*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sobur, Alex, 2001. *Analisis Teks Media*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, 1997, Gaya Media Pratama, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id